

**PERAN MAJLIS TAKLIM SYABAB DALAM PEMBENTUKAN
AKHLAK REMAJA DI DUSUN TAMAN KECAMATAN PANJI
KABUPATEN SITUBONDO MELALUI SHOLAWAT NARIYAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

KUSNANDI
NIM T20161222

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JANUARI 2021**

**PERAN MAJLIS TAKLIM SYABAB DALAM PEMBENTUKAN
AKHLAK REMAJA DI DUSUN TAMAN KECAMATAN PANJI
KABUPATEN SITUBONDO MELALUI SHOLAWAT NARIYAH**

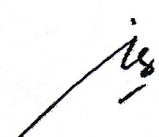
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Kusnandi
NIM: T20161222

Disetujui Pembimbing


ABDUL MU'IS, S.Ag., M.si
NIP. 197304242000031005

**PERAN MAJLIS TAKLIM SYABAB DALAM PEMBENTUKAN
AKHLAK REMAJA DI DUSUN TAMAN KECAMATAN PANJI
KABUPATEN SITUBONDO MELALUI SHOLAWAT NARIYAH**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 21, Januari 2021

Tim Penguji:

Ketua

Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

Sekretaris

Heni Setyawati, S.Si., M.Pd.
NIP. 198707292019032006

Anggota:

1. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag.
2. Abdul Mu'is S,Ag., M.Si

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا
تَسْلِيمًا

Artinya: Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi.

Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya*



* al-Qur'an terjemahan 33:56

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua yang saya cintai Ibu Samina dan Bapak Madiono yang senantiasa mendoakan, berjuang dan berkorban dengan segala jerih payahnya, sekaligus menjadi motivator terbesar dalam segala cita-cita saya.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, awali degan memanjatkan rasa puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa menganugrahi beragam nikmat, rahmat, dan hidayahnya kepada kita semua. Shalawat serta salam kita curah limpahkan pada baginda Nabi besar Muhammad SAW sebagai tokoh revolusioner dunia, sehingga dengan uswah-Nya kita dapat merasakan kehidupan yang penuh dengan nuansa islami, ilmiah dan berperadaban.

Skripsi dengan judul “Peran Majelis taklim Syabab Dalam Pembentukan Akhlak Remaja Di Dusun Taman Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo Shalawat Nariyah”, Alhamdulillah telah selesai. Dalam penulisan karya ilmiah ini dapat tersusun dengan sebaik-baiknya, meskipun kesulitan disana sini masih sering menghampiri. Namun, atas segala dukungan dari berbagai pihak, karya ilmiah ini bisa terselesaikan.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. Selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan dukungan serta fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan studi SI di IAIN Jember dengan baik
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian

3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas dalam membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini
4. Bapak Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si Selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran, meluangkan waktu, serta memberikan dukungan dari awal hingga terselesainya skripsi ini
5. Segenap dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember dengan kesabaran, dan ketulusannya menuntun dan memberikan ilmunya, sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang berguna dimasa yang akan datang
6. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini, semoga amal baik yang diberikan diterima oleh Allah SWT.

Dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran kearah yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin ya Rabbal 'alamin

Jember, 21 Jauari 2021
Penulis

Kusnandi
Nim. T20161222

ABSTRAK

Kusnandi, 2021 : *Peran Majelis Taklim Syabab Dalam Pembentukan Akhlak Remaja Di Dusun Taman Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo Melalui Sholawat Nariyah*

Kata Kunci: *majlis taklim, sholawat nariyah, akhlak*

Majlis Taklim syabab merupakan pendidikan nonformal yang dilakukan untuk dakwah Islamiyah dalam memperkuat nilai-nilai Islam khususnya pada masyarakat Taman Panji Situbondo. Masyarakat Taman Panji merupakan masyarakat yang tergolong minim tentang pengetahuan nilai-nilai Islam. melalui kegiatan Majelis taklim syabab masyarakat khususnya remaja Taman Panji Situbondo dapat menambah pengetahuan nilai-nilai Islam terhadap masyarakat, kegiatan Majelis taklim syabab meliputi hadrah, tawassul, pembacaan Sholawat Nariyah, mauidhoh hasanan dan doa.

Dalam penelitian ini terdapat dua fokus penelitian: 1) Bagaimana upaya majlis taklim syabab terhadap akhlak remaja kepada Allah, 2) Bagaimana upaya majlis taklim syabab terhadap akhlak remaja kepada manusia.

Tujuan penelitian 1) Mendeskripsikan upaya majlis taklim syabab terhadap akhlak remaja kepada Allah, 2). Mendeskripsikan upaya majlis taklim syabab terhadap akhlak remaja kepada Manusia

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik penentuan subyek penelitian menggunakan teknik purposive sampling, teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan bersumber dari model interaktif Miles, Huberman, Dan Saldana yang terdiri dari empat tahap kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1). Peran majlis taklim Syabab terhadap akhlak remaja kepada Allah adalah dengan menanamkan rasa ikhlas, sabar, qona'ah melalui pemahaman, keteladanan, pembiasaan melalui kegiatan seperti tawassul, pembacaan sholawat nariyah, mauidhoh hasanah, tahlil dan do'a 2). Peran Majelis taklim Syabab terhadap akhlak remaja kepada manusia dengan menanamkan rasa sikap toleransi dan tolong menolong melalui pemahaman, keteladanan, dan pembiasaan.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori.....	17

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Lokasi Penelitian	43
C. Subyek Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Analisis Data	45
F. Keabsahan Data	47
G. Tahap-tahap Penelitian	48

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian	50
B. Penyajian Data dan Analisis	52
C. Pembahasan Temuan	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran-saran	66

DAFTAR PUSTAKA	68
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

1. Pernyataan keaslian tulisan
2. Matrik penelitian
3. Pedoman penulisan
4. Surat izin penelitian
5. Surat selesai penelitian
6. Dokumentasi
7. Biodata penulis

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan perbedaan penelitian	15



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
	Gambar 4.1 Jamiyah Hadrah	55
	Gambar 4.2 Pelaksanaan Majelis taklim syabab.....	57
	Gambar 4.3 Mauidhoh Hasanah dalam pelaksanaan Majelis taklim syabab	58
	Gambar 4.4 Remaja Taman Panji gotong royong menyiapkan konsumsi Majlis taklim Syabab	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.¹ Maksud perbuatan yang dilahirkan dengan mudah tanpa pertimbangan lagi disini ialah perbuatan-perbuatan yang dilakukan itu benar-benar sudah merupakan “*azimah*” yakni kemauan yang kuat tentang suatu perbuatan, oleh karenanya jelas perbuatan itu memang sengaja dikehendaki adanya. Hanya saja keadaan yang demikian itu dilakukan secara kontinyu, sehingga sudah menjadi adat atau kebiasaan untuk melakukannya, dan karenanya timbullah perbuatan itu dengan mudah tanpa dipikir lagi.

Akhlak adalah bagian yang tidak lepas dari manusia dan semua agama khususnya Agama Islam. Islam adalah agama yang sempurna dan universal, semua dalam tatanan kehidupan di atur sedetail-detailnya dalam agama Islam manusia di ciptakan sebagai kholifah di muka bumi ini tentunya memiliki tanggung jawab yang besar di bumi untuk memanusiaakan manusia sebagaimana firman Allah SWT:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ
يُّفْسِدُ فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ
مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

¹ Endang Kartikowati dan Zubaedi, *Psikologi Agama dan Psikologi Islami*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 86.

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui" (QS.Al-Baqoroh ayat 30)²

Maka dari itu akhlak sangatlah penting dimiliki seseorang untuk menjaga keutuhan agama, dan menjadikan Islam Rahmatan Lilal'alam. sebagaimana yang sudah ada dalam hadist Nabi Muhammad SAW:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَمَّا بُعِثْتُ لَا تَمِّمَ مَكَارِمَ إِلَّا خِلَاقَ (رواه بخاري)

Artinya : Dari Abu Hurairah r.a berkata : Berkata Rasulullah Saw: Sesungguhnya aku di utus untuk menyempurnakan Akhlak (HR.Bukhari)³

Dari hadist diatas sudah menjelaskan bahwasanya Akhak yang Utama sebagaimana yang telah di contohkan oleh Rasulullah SAW, beliau dalam keadaan apapun tetap akhlak yang di dahulukan.

Berdasarkan berita pada media sosial, baik cetak, elektronik, dan internet. Hampir setiap hari tidak terlepas dari berita-berita perampokan, pembunuhan, minum-minuman, pemerkosaan, ketergantungan narkoba, korupsi, dan tawuran.⁴ Sebagaimana berita Kompas 25 agustus 2020 yang berjudul "Pengakuan Anak yang Bunuh Ibu kandungnya: Ada Bisikan Menuntun Saya Membunuh" yang mana itu semua masuk dalam kategori akhlak madzmumah, yaitu tingkah laku kejahatan, kriminal, perampasan hak.

² al-Qur'an terjemah, 1:30

³ Malik ibn anas, al-muwatta' (Beirut :Dar ihya'al turas al-a'rabi, 1985), 904

⁴ <http://forum.detik.com/permasalahan-di-indonesia-semakin-komplek-t135639.html>

Sifat ini telah ada sejak lahir, baik wanita maupun pria tertanam dalam jiwa setiap manusia. Akhlak secara fitrah manusia adalah baik, namun dapat berubah menjadi buruk apabila manusia itu lahir dari keluarga, lingkungan yang kurang baik sehingga menghasilkan akhlak yang kurang baik. Apalagi jika ini terjadi pada remaja kita yang akan meneruskan perjuangan.

Fase remaja adalah masa yang rawan. Terutama remaja awal yang memiliki kisaran umur 12-18 tahun. Remaja pada masa itu (remaja awal) memiliki perasaan dan emosi yang sangat labil. Karakteristiknya adalah seperti perasaan yang terkadang sangat antusias untuk bekerja, dan dapat berubah dengan tiba-tiba menjadi lesu. Dari perasaan sangat gembira menjadi sangat sedih; dari merasa percaya diri menjadi sangat ragu dan seterusnya.⁵ dikatakan bahwa pada masa remaja awal, sisi yang lebih menonjol dalam perkembangannya adalah sisi sosial. Remaja awal mempelajari pola sosialisasi dengan teman sebayanya. Jika ia merasa cocok dengan teman sebayanya, maka ia akan mengembangkan sikap positif dengan teman sebayanya tersebut; begitu sebaliknya.⁶

Menurut Zakiyah sebagaimana dikutip Asmadawati, agama dalam kehidupan manusia memiliki beberapa fungsi dan manfaat; yaitu memberikan bimbingan dalam hidup, menolong dalam menghadapi kesukaran; menenteramkan batin dan pengendali moral.⁷ Dalam menguatkan kembali nilai agama yang telah ada pada setiap manusia, diperlukan tindakan untuk

⁵ Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 68-69.

⁶ Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja*, 111.

⁷ Asmadawati, *Dakwah dalam Keluarga: Studi Peranan Ibu dalam Pembinaan Sikap Keberagamaan Anak*, Hikmah, (6 Juli, 2012), 90.

membekali keluarga dalam mewujudkan *akhlakul karimah* seperti diadakannya atau mengikuti kegiatan majlis taklim

Majlis taklim merupakan salah satu wadah yang cukup efektif dan efisien untuk melakukan interaksi dan mensosialisasikan ajaran Islam bagi penganutnya. Kegiatan ini dilakukan baik melalui lisan, tulisan maupun perbuatan nyata.⁸ Keberadaan majlis taklim di masyarakat menjadi sarana dakwah dan tabligh yang Islami. Hal tersebut disebabkan karena kedudukan serta fungsi yang dimiliki oleh majlis taklim mengarah kepada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran Islam.

Didirikannya Majlis taklim di masyarakat didasari karena sebuah kesadaran umat Islam tentang betapa pentingnya menuntut ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan secara terorganisir, teratur, dan sistematis. hal ini terinspirasi dari firman Allah SWT.

لَهُر مَعْقَبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ تَحْفَظُونَهُ ۖ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۖ مِنْ وَالٍ ﴿١٢٢﴾

Artinya : Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS.Yusuf:122)⁹

⁸ M. Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006),2.

⁹ al-Qur'an terjemahan 12:122

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa belajar, mengaji, dan memperdalam ilmu pengetahuan agama itu penting agar terjaga dirinya dari hal-hal yang negatif

Bahkan pada pasal 26 ayat 4 dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tersebut secara eksplisit disebutkan bahwa Majelis Taklim merupakan bagian dari pendidikan nonformal. Hal ini sekali lagi menunjukkan bahwa Majelis taklim merupakan bagian penting dari sistem Pendidikan Nasional.¹⁰ Majelis taklim Syabab ini menekankan pada pendidikan dan pembinaan bagi kalangan masyarakat khususnya remaja di dusun Taman Panji, yang awalnya sebelum adanya Majelis taklim Syabab masyarakat khususnya remaja dusun Taman Panji mempunyai kebiasaan buruk, melanggar syari'at agama seperti mabuk-mabukan dan ngepil. Dengan adanya Majelis taklim Syabab ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada masyarakat khususnya remaja dusun Taman Panji untuk menguatkan kembali nilai keagamaan dan hubungan yang harmonis diantara masyarakat Taman Panji serta mengarahkan setiap individu atau kelompok berperilaku positif.

Majelis taklim Syabab ini merupakan sebuah wadah tempat berkumpulnya masyarakat Taman Panji yang kegiatannya rutin diadakan satu minggu satu kali di rumah masyarakat Taman Panji dan juga merupakan salah satu tempat menuntut ilmu atau perguruan dimana dalam Majelis Taklim tersebut terdapat beberapa kegiatan rutin yang sering dilakukan seperti kegiatan pengajian, pembacaan Sholawat nariyah sebanyak 4444 dan dzikir.

¹⁰ Marsshindo Utama, *Edisi Lengkap*, (Cet. I; Jakarta: UUD 1945, 2015), 166.

Dengan melalui pengajian, Sholawat nariyah dan dzikir inilah seseorang dapat merasakan ketenangan jiwa dan kesehatan rohani juga secara tidak langsung mampu meningkatkan ketakwaan kepada Allah swt. Serta dapat pula terjadi suatu hubungan silaturahmi baik sesama anggota maupun masyarakat lain pada umumnya.

Karena itu penulis tertarik untuk meneriti bagaimana *Peran Majelis Taklim Syabab dalam pembentukan Akhlak Remaja di Dusun Taman Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo melalui Shalawat Nariyah*, baik itu terkait pelaksanaannya, dan perannya dalam membentuk atau membina karakter Remaja agar sesuai dengan kaidah syariat dan sekaligus dapat menjadi tuntunan hidup sehingga dapat menuntun kepada kebaikan dan kemaslahatan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Latar belakang di atas dapat di rumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya Majelis taklim Syabab terhadap akhlak remaja kepada Allah?
2. Bagaimana upaya Majelis taklim Syabab terhadap akhlak remaja kepada Manusia ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah;

1. Mendeskripsikan upaya Majelis taklim Syabab terhadap akhlak remaja kepada Allah

2. Mendeskripsikan upaya Majelis taklim Syabab terhadap akhlak remaja kepada manusia

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta pengetahuan, khususnya bagi peneliti dan bagi pembaca pada umumnya

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga sebagai masukan dan sumbangan pikiran terkait bagaimana tradisi shalawat nariyah ini dalam pembentukan karakter Remaja.

- a. Bagi Masyarakat Situbondo

Dengan adanya kajian penelitian ini diharapkan juga dapat menyumbangkan kemanfaatan praktis bagi terciptanya masyarakat yang sadar akan pentingnya nilai spiritual atau keagamaan melalui Majelis taklim Syabab terhadap akhlak remaja melalui Shalawat nariyah

- b. Bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan adanya permasalahan dan penelitian ini, mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat mengadakan sosialisasi ke masyarakat sebagai media pencerah dalam pembentukan akhlak remaja.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah kualitas keilmuan serta menambah wawasan intelektual peneliti dalam menganalisis dialektika kehidupan sosial dalam masyarakat

E. Definisi Istilah

1. Majelis Taklim

Majlis Taklim merupakan tempat pendidikan nonformal dan pembinaan yang ada di masyarakat untuk memperdalam ilmu agama untuk menguatkan kembali nilai-nilai agama

2. Sholawat nariyah

Sholawat merupakan suatu *Do'a* dan Pujian yang di tunjukan kepada Nabi Muhammad SAW. Shalawat ini disusun oleh Syekh ahmad Attazy Al-Maghribi, Shalawat ini juga dikenal dengan nama *Shalawat Taziyah Attafrijiyyah*.

3. Akhlak

Akhlak berarti moral, watak, suatu perbuatan, tingkah laku yang timbul dari diri manusia secara spontan tanpa memikirkan terlebih dahulu dan tidak di buat-buat.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini menjelaskan mengenai gambaran atau alur dari proses pembahasan atau pembuatan skripsi yang mana dalam penelitian ini penulis membahas tentang Peran Majelis taklim Syabab dalam

pembentukan Akhlah Remaja Di Dusun Taman Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo melalui Sholawat nariyah

Bagian awal terdiri dari : halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Bab I Pendahuluan, pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang dari kasus atau permasalahan yang peneliti lakukan yaitu seperti gambaran umum masalah yang akan dikaji mengenai Peran Majelis taklim Syabab dalam pembentukan Akhlah Remaja Di Dusun Taman Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo melalui Sholawat nariyah. Kemudian selanjutnya akan dilanjutkan dengan fokus penelitian yaitu mengenai inti umum yang akan dibahas dalam penelitian ini, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis praktis, cara pandang maupun kemanfaatan praktis. Kemudian dilanjutkan dengan definisi istilah, yang mana dalam sub bab ini akan dibahas terkait istilah-istilah atau kata-kata yang belum familiar digunakan secara umum.

Bab II Kajian Kepustakaan, pada bab ini akan dibahas terkait penelitian terdahulu dan kajian teori. Adapun penelitian terdahulu disini akan digunakan penulis sebagai perbandingan terhadap permasalahan yang dikaji oleh penulis, serta melihat persamaan dan perkembangan-perkembangan yang dimungkinkan terjadi. Sedangkan untuk kajian teori disini berisi tinjauan umum terhadap permasalahan yang dibahas yang bertujuan untuk membantu mempermudah dalam analisa-analisa pembahasan

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini menyajikan terkait jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, pemilihan lokasi penelitian, subyek

penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Penyajian dan Analisis data, dalam penyajian data dan analisis temuan disini maka akan dibahas terkait persoalan-persoalan yang penulis kemukakan dalam rumusan masalah serta temuan-temuan yang di dapatkan oleh penulis ketika melakukan penelitian di lapangan.

Bab V Penutup dan Kesimpulan, dalam bab ini berisi kesimpulan dan hasil dari penelitian yang telah penulis lakukan, kemudian saran dari penulis sebagai suatu masukan terhadap permasalahan yang ada.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berisi berbagai macam bentuk penelitian terkait hal serupa tetapi yang telah lebih dahulu dilakukan, yang kemudian diulas atau dibandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan untuk menemukan suatu pemikiran atau konsep-konsep terbaru seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta perubahan-perubahan yang dimungkinkan terjadi.

Dengan ini juga diharapkan akan dapat menunjukkan sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang dilakukan. Untuk penelitian terdahulu disini penulis menggunakan tiga jenis penelitian terdahulu yang serupa sebagai bahan yang akan dijadikan acuan untuk kemudian agar dapat dikembangkan lebih lanjut

1. Penelitian Ummu Faizah, 2018, Program Studi Dirasah Islamiyah, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, NIM: F52916020, dengan judul Skripsi “*Kontribusi Majelis Shalawat al-Wasilah dalam Merubah Kepribadian Pemuda di Desa Dukuh Mencek Sukorambi Jember,*” Penelitian yang dilakukan oleh Ummu Faizah pada tahun 2018 ini membahas tentang bagaimana Kontribusi Majelis Shalawat al-Wasilah dalam Merubah Kepribadian Pemuda di Desa Dukuh Mencek Sukorambi Jember. Penelitian ini dilatar belakangi oleh keadaan pemuda di Desa Duku Mencek Kabupaten Jember yang dapat dikatakan merenggang dengan nilai-nilai agama sehingga dengan adanya Kontribusi

Majelis Shalawat al-Wasilah dapat Merubah Kepribadian Pemuda di Desa Dukuh Mencek Sukorambi Jember menjadi lebih baik lagi baik perihal keagamaan maupun sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan pemuda di majelis shalawat al-wasilah di desa Dukuh Mencek Jember serta bagaimana kepribadian pemuda desa Dukuh Mencek sebelum berhubungan dengan Majelis Shalawat al-Wasilah, dan yang terakhir adalah untuk mengetahui bagaimana kontribusi Majelis Shalawat al-Wasilah dalam merubah kepribadian pemuda di desa Dukuh Mencek Adapun metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam tulisan ini adalah dengan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

Adapun persamaan antara skripsi ini dengan penelitian yang akan penulis bahas adalah terkait bagaimana dengan adanya majelis shalawat atau tradisi shalawat nariyah ini akan menjadi suatu bentuk silturahmi para pemuda dengan masyarakatnya serta mendapat siraman rohani yang akan membuat para pemuda mendapatkan ketenangan jiwa, dapat mengembangkan sikap spiritual, meningkatkan ketaatan dalam ibadah sehingga dapat membentuk suatu kepribadian pemuda yang berakhlak dan memiliki wawasan luas. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis angkat adalah terkait bagaimana dalam penelitian ini shalawat nariyah sebagai bentuk, wadah, atau media dalam pembentukan karakter kepada Remaja. Sekaligus sebagai kontribusi besar

yang dapat menuntun kepada ajaran-ajaran syariat yang memiliki kepribadian dengan nilai dan akhlak.¹¹

2. Penelitian Budi Rahmanto, 2011, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Surakarta, NIM:30.06.1.1.012, dengan judul *Pengajian Shalawat Nariyah Masyarakat Desa Sindon Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali*, Penelitian yang dilakukan oleh Budi Rahmanto pada tahun 2011 ini membahas tentang bagaimana Pengajian Shalawat Nariyah Masyarakat Desa Sindon Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. Latar belakang peneliti membahas judul tersebut adalah bagaimana dengan adanya pengajian shalawat nariyah di desa Sindon, Kec.Ngemplak, Kab.Boyolali memberikan implikasi yang sangat baik terhadap masyarakat yang dirasakan oleh para jamaah pengajian.

Bentuk nyata dari dampak positif pengajian ini dapat dilihat dari jalinan persaudaraan atau *ukhuwwah islamiyah* dalam kehidupan sehari-hari. Serta banyak jamaah yang semula sering keluar malam dan duduk-duduk diluar, sekarang lebih suka menghabiskan waktu malam dirumah dan berkumpul bersama keluarganya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengajian shalawat nariyah masyarakat desa Sindon, Kec,Ngemplak, Kabupaten Boyolali serta bagaimana implikasi jama'ah dan masyarakat desa Sindon terhadap

¹¹ Ummu Faizah, “*Kontribusi Majelis Shalawat al-Wasilah dalam Merubah Kepribadian Pemuda di Desa Dukuh Mencek Sukorambi Jember*”, (Tesis, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2018), 94.

pengajian shalawat nariyah. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Adapun persamaan antara skripsi tersebut dan penelitian yang akan penulis sajikan adalah bahwa dengan adanya pengajian shalawat nariyah atau tradisi shalawat nariyah ini diharapkan dapat menjadi suatu media atau sarana bagi individu dalam mempelajari sebuah ilmu agama dan hukum-hukumnya serta dapat menumbuhkan sosialisasi yang kuat baik antar pemuda maupun dengan masyarakat. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan peneliti yang dilakukan sebelumnya adalah berfokus pada tradisi shalawat nariyah yang di percaya dapat memberikan nilai-nilai rohani (keagamaan) yang baik sebagai bekal atau tuntunan dalam menjalankan kehidupan.¹²

3. Penelitian skripsi Endang Pratiwi, 2015, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, NIM:11420006, dengan judul *Tradisi Shalawat Nariyah di Pondok Pesantren Darul Ulumissyariyyah Desa Telang Karya Kecamatan Muara Telang Kabupaten* Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Penelitian yang dilakukan oleh Endang Pratiwi pada tahun 2015 ini membahas tentang bagaimana Tradisi shalawat Nariyah di Pondok Pesantren Darul Ulumissyariyyah Desa Telang Karya Kecamatan Muara Telang Kabupaten.

¹² Budi Rahmanto, “*Pengajian Sholawat nariyah Masyarakat Desa Sindon Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali*”, (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Surakarta, 2011), 7.

Latar belakang penulis membahas penelitian tersebut adalah bagaimana dengan adanya tradisi Nariyahan ini adalah sebagai bekal para santri dan kyai dalam mengarungi kehidupan serta agar dapat dikabulkan segala keinginan oleh Allah SWT, dengan adanya pengajian ini juga dapat menguatkan solidaritas antar kyai, ustad, ustdzah, maupun para santri. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan pendekatan antropois Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis sajikan adalah bagaimana tradisi shalawat nariyah ini akan dapat memberikan banyak kontribusi spiritual keagamaan kepada Remaja untuk membentuk kepribadian yang baik, sebab aklak adalah pondasi utama yang akan menjadikan manusia itu baik atau tidak serta dapat menjalani kehidupan ini dengan kontrol yang baik dan dijauhkan dari hal-hal yang dapat merusak.

Sedangkan terkait perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis kaji adalah terkait bagaimana pelaksanaan shalawat nariyah ini serta peluang atau hambatan yang mungkin terjadi, sebab membentuk karakter bukanlah sebuah hal yang mudah dan membutuhkan suatu pembinaan khusus agar tercipta generasi yang tak hanya pandai tetapi juga memunyai nilai moral serta akhlak yang baik.¹³

¹³ Endang pratiwi, “Tradisi Nariyahan di Pondok Pesantren Darul Ulumissyari’iyah Desa Telang Karya, Kecamatan Muara Telang, Kabupaten Banyuasin”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Palembang, 2015), 20.

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No.	Nama dan Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ummu Faizah, Kontribusi Majelis Shalawat al-Wasilah dalam Merubah Kepribadian Pemuda di Desa Dukuh Mencek Sukorambi Jember, 2018	a. fokus terhadap perubahan yang tidak baik menjadi baik b. Analisis data menggunakan data reduction, data display, verivication.	a. variabel penelitian terdahulu melalui sholawat al-washilah dan kepribadian pemuda, sedangkan penelitian melalui Sholawat nariyah dan akhlak remaja b. pendekatan penelitian terdahulu menggunakan kualitatif femenologi, sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif dekskriptif c. tempat penelitian terdahulu di jember, sedangkan penelitian ini di Situbondo
2.	Budi rahmanto, Pengajian Shalawat Nariyah Masyarakat Desa Sindon Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali, 2011	a. Variabel yang diteliti sama tentang Sholawat nariyah b. pendekatan penelitian terdahulu menggunakan kualitatif deskriptif c. teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi	a. keabsahan data penelitian terdahulu menggunakan triangulasi teknik, sedangkan penelitian ini menggunakan triangulasi sumber b. Penelitian terdahulu di boyolali, sedangkan penelitian ini di Situbondo c. penelitian terdahulu keabsahan data menggunakan triagulasi teknik, sedangkan penelitian ini menggunakan tiangulasi teknik.
3.	Endang Pratiwi, judul <i>Tradisi Shalawat Nariyah di Pondok Pesantren Darul</i>	a. variabel yang diteliti sama tentang Sholawat nariyah	a. tahap pengeloahan data penelitian terdahulu menggunakan apache,

No.	Nama dan Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Ulumissyariyyah Desa Telang Karya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam</i>	b. pendekatan penelitian terdahulu menggunakan kualitatif deskriptif c. teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi	reduksi dan strukturasi b. tempat penelitian terdahulu di pondok, sedangkan penelitian ini di masyarakat

B. Kajian Teori

1. Tinjauan tentang Majelis Taklim

a. Pengertian

Menurut akar katanya, istilah *majlis ta'lim* tersusun dari dua kata yaitu kata *majlis* (مجلس) yang berarti tempat dan *taklim* (تعليم) yang berarti tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran Islam sebagai sarana dakwah dan pengajaran agama. Majelis taklim adalah satu lembaga pendidikan nonformal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta.¹⁴

Menurut para ahli pengertian secara etimologi, Majelis taklim mengandung beberapa pengertian yang diantaranya:

¹⁴ Hanny Fitriyah, DKK. *Manajemen & Silabus Majelis Taklim*, (Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam, 2012),12

Effendy Zarkasyi menyatakan majelis taklim bagian dari model dakwah dewasa ini dan sebagai forum belajar untuk mencapai suatu tingkat pengetahuan agama.¹⁵

Syamsuddin Abbas juga mengemukakan pendapatnya, dimana ia mengartikannya sebagai “lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relative banyak¹⁶

Tuti alawiyah juga berpendapat bahwa salah satu arti Majelis adalah pertemuan atau perkumpulan orang banyak, sedangkan Taklim berarti pengajaran atau pengajian agama Islam¹⁷

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Majelis taklim merupakan lembaga nonformal yang ada di masyarakat yang diselenggarakan secara teratur dan diikuti oleh jamaah yang relative banyak sebagai sarana pengajaran dan pembinaan pengetahuan Agama.

Majlis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta. Dalam prakteknya majlis taklim merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu, Majelis taklim bersifat

¹⁵ Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), 2

¹⁶ Syamsuddin Abbas, *Memperkuat Kelembagaan Masjid, Madrasah, dan Koperasi* (Jakarta: Yayasan Amal Saleh Akkajeng, 2000), 72

¹⁷ Erni wulandari, "Majlis Taklim ahad pagi sebagai sarana penguatan religiusitas dalam keluarga di desa kampung kidul kecamatan ngawen kabupaten gunung kidul yogyakarta" (skripsi, uinsa, 2014), 12

umum terhadap segala usia, lapisan atau strata sosial dan jenis kelamin. waktu penyelenggaraannya tidak terikat bisa pagi, siang, sore atau malam dan tempat pengajarannya bisa dilakukan di rumah, masjid, gedung, aula dan sebagainya.

Dalam Majelis taklim tentu yang dipelajari adalah seputar bagaimana memahami ajaran Islam yang kita tahu bahwa pengertian agama Islam itu sendiri adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan jamaah untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman.¹⁸

b. Dasar Hukum Majelis Taklim

Majlis Taklim merupakan lembaga pendidikan nonformal yang keberadaannya diakui dan diatur dalam Undang-Undang Nomer 20 Pasal 30 Tahun 2003

- 1) Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan undang-undangan
- 2) Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama

¹⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2005), 21

- 3) Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal dan informal
- 4) Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja, samanera, dan bentuk lain sejenisnya
- 5) Ketentuan mengenai pendidikan keagamaan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.¹⁹

c. Fungsi dan Tujuan Majelis Taklim

Dilihat dari makna dan sejarah berdirinya majelis taklim dalam masyarakat, bisa kita ketahui dan dimungkinkan lembaga dakwah ini berfungsi dan bertujuan sebagai berikut:

- 1) Berfungsi sebagai tempat belajar-mengajar, maka tujuan Majelis taklim adalah untuk menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama
- 2) berfungsi sebagai kontak sosial, tujuannya adalah silaturahmi
- 3) mewujudkan minat sosial, tujuannya adalah meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.²⁰
- 4) sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan
- 5) sebagai pusat pembinaan dan pengembangan²¹

¹⁹ UUD SISDIKNAS pasal 30 nomer 20 tahun 2003

²⁰ Tuti Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, (Bandung: Mizan, 1997), 78

²¹ Hanny Fitriyah, DKK. *Manajemen & Silabus Majelis Taklim*, (Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta (Jakarta Islamic Centre, 2012), 15

d. Peran Majelis Taklim

Peranan majelis taklim dalam masyarakat sebagaimana yang dijelaskan oleh Arifin adalah mengkokohkan landasan hidup manusia di bidang mental spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya sesuai dengan ajaran Islam. Keberadaan majelis taklim dalam masyarakat telah membawa manfaat dan kemaslahatan bagi umat, khususnya bagi kaum perempuan, apalagi bagi mereka yang menjadi anggota dan jamaahnya. Hal ini erat kaitannya dengan kegiatan lembaga dakwah tersebut dalam masyarakat. Peranan majelis taklim selama ini tidaklah terbatas. Bukan hanya kepentingan jamaah majelis taklim saja, melainkan juga untuk kaum perempuan²²

Majelis taklim mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat diantaranya adalah:

- 1) Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.
- 2) Taman rekreasi rohaniyah karena penyelenggaraannya bersifat santai
- 3) Wadah silaturahmi yang menhidupkan syiar Islam²³
- 4) Media penyampaian gagasan yang sangat bermanfaat bagi pembangunan umat Islam

²² Tutty Alawiyah AS, Manajemen Majelis Taklim (Cet. 1; Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), h.256.

²³ Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam (e) Majelis, *Ensiklopedia Islam* (Jakarta: Ichthiar Baru Van Haeve, 1994), 120

2. Tinjauan tentang Sholawat nariyah

a. Pengertian

Secara bahasa, *shalawat* berarti do'a. Kata ini merupakan satu unsur dengan kata "*shalat*". Selain itu shalawat juga berarti ingat, dzikir, ucapan, renungan, cinta, barokah, dan pujian. Makna shalawat Allah kepada Nabi adalah: 1). Jaminan berkah Allah kepada Nabi; 2). Pujian atau sanjungan Allah kepada Nabi; 3). Ultimatum kepada musuh-musuh Nabi; dan 4). Seruan kepada kita agar bershalawat kepada Nabi.²⁴ Hal ini sebagaimana yang terdapat dalam al-Qura'an yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا
 عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: "Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya". (QS. Surah Al-Ahzab;56)²⁵

Sedangkan makna para malaikat Allah bershalawat kepada Nabi adalah: 1). Bukti ketundukan dan kepatuhan malaikat kepada perintah Allah; 2). Perantara langit bagi rahmat Allah swt kepada Nabi; 3). Penghormatan kepada Nabi; dan 4). Doa kepada Nabi.

Adapun juga beberapa makna yang terkandung dalam *shalawat* kita kepada Nabi yakni sebagai do'a kita kepada Nabi tanpa perlu untuk memperdebatkan apakah Muhammad itu dijamin kesuciannya atau tidak

²⁴ Khamim Nurul Hudda, *Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Beribadah Melalui Shalawat di Pondok Pesantren Qurrotul A'yun Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun*, (Skripsi, STAIN Ponorogo, Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2016), 27.

²⁵ al-Qur'an terjemahan 33;56

oleh Allah, ucapan shalawat kita, salah satunya berfungsi sebagai do'a yang kita panjatkan untuk Nabi, seperti do'a memohon keberkahan Allah kepada Nabi, dan do'a memohon keselamatan Allah kepada Nabi.

Shalawat Nariyah adalah shalawat yang disusun oleh Syeikh Ibrahim Attaziy Almaghribiy, Shalawat ini juga dikenal dengan nama *Shalawat Taziyah Attafrijiyyah*. *Sholawat* ini juga merupakan salah satu amalan yang disenangi oleh masyarakat NU, selain itu pembacaan sholawat nariyah juga sebagai dorongan dan semangat keagamaan, dan bukti cinta kita kepada Rasulullah Saw sekaligus beribadah. Dikalangan masyarakat NU *shalawat* juga merupakan salah satu cara untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT ketika seseorang menghadapi masalah yang sulit dipecahkan.

Karena pada hakikatnya membaca shalawat merupakan salah satu bentuk dari do'a untuk Nabi Muhammad Saw dan untuk dirinya sendiri. Dalam hal ini Allah SWT memberikan jaminan kepada para Nabi-Nya sehingga do'a dan sholawat yang dibacakan kepada Nabi akan kembali pada dirinya dengan sebuah keberkahan yang kuat dan luar biasa dari Allah SWT. Oleh sebab itulah, dalam kita berdo'a atau memohon kepada Allah diawali dengan membaca sholawat kepada Nabi Saw, karena do'a itu akan lebih terkabul apabila diawali dengan berhasil membaca sholawat. Atau juga sebagaimana yang terdapat dalam sebuah hadist sebagai berikut:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: (مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً, صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرَ صَلَوَاتٍ, وَحُطَّتْ عَنْهُ عَشْرُ خَطِيئَاتٍ, وَرُفِعَتْ لَهُ عَشْرُ دَرَجَاتٍ) رواه النسائي وأحمد وغيرهما وهو حديث صحيح

Artinya: “Barangsiapa yang mengucapkan shalawat kepadaku satu kali, maka Allah akan bersholawat baginya sepuluh kali, dan digugurkan sepuluh kesalahan (dosa) nya, serta diangkat baginya sepuluh derajat atau tingkatan (di surga kelak).”²⁶

Hadist di atas menunjukkan keutamaan bershalawat kepada Nabi Muhammad saw dan anjuran memperbanyak shalawat tersebut, karena ini merupakan sebab turunnya rahmat, pengampunan dan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. banyak sekali hadist yang menjelaskan tentang keutamaan shalawat diantara adalah sebagaimana berikut:

مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُلْقَى اللَّهَ وَهُوَ عَلَيْهِ رَاضٍ فَلْيُكْثِرْ مِنَ الصَّلَاةِ عَلَيَّ

Artinya: “Barangsiapa yang ingin merasa bahagia ketika berjumpa dengan Allah dan Allah ridho kepadanya, maka hendaknya ia banyak membaca shalawat kepadaku (Nabi).”²⁷

مَا أَكْثَرَمِنَ الصَّلَاةِ عَلَيَّ فِي حَيَاتِهِ أَمْرًا لِلَّهِ جَمِيعَ مَخْلُوقَاتِهِ أَنْ يَسْتَعْقِرُوهُ بَعْدَ مَوْتِهِ

Artinya: “Barangsiapa membaca shalawat kepadaku di waktu hidupnya maka Allah memerintahkan semua makhluk-Nya memohonkan maaf kepadanya setelah wafatnya.”²⁸

Membaca shalawat bagi sebagian umat Islam telah menjadi sebuah tradisi. Tradisi membaca shalawat Nabi ini banyak terwujud dalam praktik keagamaan kalangan Islam di Indonesia. Tradisi membaca

²⁶ HR. An-Nasa’I (No.1297), Ahmad (3/102 dan 261), Ibnu Hibban (No.904) dan al-Hakim (No.2018), di-shahih-kan oleh Ibnu Hibban *rahimahullah*, al-hakim *rahimahullah*, dan disepakati oleh adz-Dzahabi *rahimullah*, juga oleh Ibnu Hajar *rahimahullah* dalam “Fathul Baari” (11/67) dan al-Albani *rahimahullah* dalam “shahihul adabil mufrad” (No.643).

²⁷ Abd. Nasir Fattah, *Definisi dan Keutamaan Membaca Shalawat*, NU Online, <http://www.nu.or.id/post/read/16126/definisi-dan-keutamaan-membaca-shalawat>, 01 Mei 2018

²⁸ Abd. Nasir Fattah, *Definisi dan Keutamaan Membaca Shalawat*, NU Online, <http://www.nu.or.id/post/read/16126/definisi-dan-keutamaan-membaca-shalawat>, 01 Mei 2018

shalawat Nabi dikalangan Islam Indonesia juga telah ditetapkan pada saat-saat yang ditentukan. Ketetapan ini sekarang lebih meluas seperti pada saat menunggu waktu adzan dan iqamat, dengan lafadz bacaan shalawat baik yang berbahasa Arab maupun bahasa Madura halus.

b. Kandungan Sholawat Nariyah

Dalam bacaan pastinya memiliki kandungan tersendiri, seperti halnya kandungan Sholawat nariyah, yaitu

- 1) Menjelaskan bahwasanya di dalam diri kita ada nur Muhammad
- 2) Tetapkanlah, tambahkanlah sholawat yang sempurna agar kita memperoleh balasan sholawat yang sempurna dhohir, batin, dunia dan akhirat
- 3) Orang yang cinta dan di implematasikan dalam kehidupannya kepada Rasulullah SAW, Allah akan membuka belunggu yang ada dalam diri kita, menyelesaikan permasalahan yang ada dalam diri kita, tercapai tujuan kita
- 4) *Khusnul khowatim*, tidak menjadi beban semua yang ada dalam diri kita, jabatan, ilmu, kepunyaan semua tidak menjadi beban kepada kita kelak di akhirat
- 5) Allah memberikan yang lebih baik untuk kita jika kita nyambung kepada rasulullah.

6) Istemawanya Nabi Muhammad SAW, sebagai rahmat, hadiah untuk kita dunia sampai akhirat.²⁹

c. Keutamaan Shalawat Nariyah

Shalawat Nariyah memiliki banyak keutamaan, tidak heran apabila banyak orang-orang yang mengamalkan Shalawat Nariyah. Keutamaan-keutamaan tersebut dapat menjadi daya tarik dan ciri tersendiri bagi pembacanya. Keutamaan-keutamaan Sholawat nariyah diantaranya:

- 1) Berkata Syeikh Muhammad At-Taunusy: Barangsiapa melanggengkan setiap hari 11 kali maka seolah-olah menurunkan rezeki dari langit dan mengeluarkan rezeki dari dalam bumi.
- 2) Berkata Syeikh Al Dainuri: Barangsiapa menjadikan wiridan shalawat nariyah sehabis shalat fardu 11 kali maka rezekinya tidak akan putus-putus dan kecukupan harta bendanya, dan ia akan mendapatkan kekuasaan dan pangkat yang tinggi.
- 3) Barang siapa melanggengkan membacanya 41 kali setelah shalat subuh, maka akan tercapai apa-apa yang ia kehendaki.
- 4) Barang siapa melanggengkan membacanya setiap hari 100 kali, maka ia akan mendapatkan lebih dari apa yang ia harapkan atau minta.
- 5) Barang siapa setiap harinya melanggengkan membacanya 313 kali maka baginya akan terbuka asror atau rahasia-rahasia Allah.

²⁹ M.kamaludin, *Rahasia dahsyat sholawat keajaiban lafadh rasulullah* (pustaka ilmu semesta,2016),137

- 6) Barang siapa setiap harinya melanggengkan membacanya 1.000 kali maka akan mendapat pahala yang tidak dapat disifati yang belum pernah didengar, dilihat dan diangan-angan oleh manusia siapapun.
- 7) Syeikh Al-Qurtubi berkata: Barang siapa melanggengkan membacanya setiap hari 41 kali atau 100 kali bahkan lebih maka akan dihilangkan keprihatinannya, kefakirannya dan dimudahkan rezekinya, serta dijauhkan dari bencana/musibah, disenangi orang banyak dan dikabulkan doa-doanya.
- 8) Syeikh Al-Qurtubi berkata: Barangsiapa mempunyai hajat penting yang besar maka bacalah shalawat nariyah 4.444 kali maka akan dikabulkan sesuai apa yang ia minta.³⁰
- 9) Imam al-Qurthubi berkata, “Barang siapa membacanya 40 kali atau lebih pada setiap harinya, Allah akan melenyapkan kecemasan dan kesusahannya, menghilangkan kesulitan dan penyakitnya, memudahkan urusannya, menerangi hatinya, meninggikan kedudukannya, memperbaiki keadaannya, meluaskan rezekinya, dan membukakan baginya segala pintu kebaikan.³¹

d. Bacaan Sholawat nariyah

اللَّهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَامِلَةً وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامًا عَلَيَّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِي تَنَحَّلُ بِهِ الْعَقْدُ
وَتَنْفَرِحُ بِهِ الْكُرْبُ وَتُقْضَى بِهِ الْحَوَائِجُ وَاتَّنَالُ بِهِ الرَّغَائِبُ وَحُسْنُ الْحَوَائِمِ وَيُسْتَسْقَى
الْعَمَامُ بِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ وَعَلَيَّ إِلَهٍ وَصَحْبِهِ فِي كُلِّ لَمَحَةٍ وَنَفْسٍ بَعْدَ كُلِّ مَعْلُومٍ لَكَ

³⁰ Musthol Mustholih Nur At-Tijany, *Terjemah Majmu'atul Mawalid*, (Surabaya: CM Grafika, 2009) hlm. 166-167.

³¹ Muhammad Arifin Ali Rahmatullah, *Kitab Lengkap Shalat, Dzikir, Shalawat dan Doa Terpopuler Sepanjang Tahun*, (Yogyakarta: Sabil, 2016), hlm. 209

Artinya : "Ya Allah, berilah rahmat dan salam yang sempurna kepada junjungan kami Nabi Muhammad, yang dengan sebab Nabi SAW semua kesulitan dapat terpecahkan, semua kesusahan dapat dilenyapkan, semua keperluan dapat terpenuhi, dan semua yang didambakan dapat di capai serta serta berakhir dengan kebaikan, mendung-mendung menjadi hujan dengan kehendak tuhan yang maha mulia dan dan semoga terlimpahkan kepada keluarganya serta para sahabatnya, di setiap detik dan hembusan nafas sebanyak bilangan semua yang diketahui oleh Engkau."³²

3. Tinjauan tentang Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Kata *Akhlak* berasal dari bahasa arab yang sudah meng-Indonesia dan merupakan jamak taksir dari kata *Khuluq* yang berarti tingkah laku, budi pekerti, tingkah laku atau tabiat.³³

Kata akhlak ini mempunyai akar kata yang sama dengan kata *khaliq* yang bermakna pencipta dan kata makhluk yang artinya ciptaan, yang diciptakan, dari kata *khalafa*, menciptakan. Dengan demikian, kata *khuluq* dan akhlak yang mengacu pada makna "penciptaan" segala yang ada selain Tuhan yang termasuk di dalamnya kejadian manusia.³⁴

Pengertian akhlak menurut istilah adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan suatu perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.³⁵

³² <https://regional.inews.id/berita/sholawat-nariyah>.

³³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesi*, (Jakarta : Balai Pustaka 2005),19.

³⁴ Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), 93.

³⁵ Oemar Hamalik, *membangun karakter dan kepribadian melalui pendidikan agama Islam*,(Jakarta:Graha ilmu),93

Ada beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian akhlak, diantaranya:

- 1) Imam al-Ghazali mengatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan-perbuatan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. jika sifat itu melahirkan perbuatan yang baik menurut akal dan syariat, maka disebut akhlak yang baik, dan apabila timbul perbuatan yang tidak baik, maka disebut akhlak yang buruk.³⁶
- 2) Aminudin mengutip pendapat dari Ibnu Maskawih memaparkan akhlak ialah kondisi yang senantiasa mempengaruhi untuk bertingkah laku tanpa pemikiran dan pertimbangan.³⁷
- 3) Asnil Aida Ritonga berpendapat bahwa akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan yang mudah, tanpa proses pemikiran, pertimbangan dan penelitian.³⁸

Jadi berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian seseorang sehingga timbulah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat dan tanpa memerlukan pemikiran. Ketinggian budi pekerti atau dalam bahasa Arab disebut *akhlakul karimah* yang terdapat pada seseorang yang menjadi seseorang itu dapat melaksanakan kewajiban dan pekerjaan dengan baik dan sempurna, sehingga menjadikan seseorang

³⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset, 2006), 2

³⁷ Aminuddin, dkk, *Membangun karakter dan kepribadian melalui pendidikan agama Islam*, 94

³⁸ Asnil Aida Ritonga, *Tafsir Tarbawi* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2013), 309

itu dapat hidup bahagia. Walaupun unsur-unsur hidup yang lain seperti harta dan pangkat tak terdapat padanya.

Sebaliknya apabila manusia buruk akhlaknya, kasar tabiatnya, buruk prasangkanya terhadap orang lain, maka itu sebagai pertanda bahwa orang itu akan hidup resah sepanjang hayatnya dan budi pekerti atau akhlak yang dimaksud di sini ialah bukan semata-mata teori yang muluk-muluk tetapi akhlak sebagai tindak tanduk manusia yang keluar dari hati.

b. Sumber akhlak

Yang dimaksud dengan sumber akhlak adalah yang menjadi tolak ukur baik-buruknya akhlak seseorang. sumber akhlak bukan dari pikiran, logika manusia, atau cara pandang seseorang atau kelompok sumber akhlak adalah al-Qur'an dan Hadist.³⁹ Fitrah manusia tidak selalu terjamin dapat berfungsi dengan baik karena pengaruh dari luar, misalnya pengaruh pendidikan dan lingkungan. Fitrahnya tertutup sehingga hati nuraninya tidak dapat lagi melihat kebenaran.⁴⁰

Dalam konsep akhlak segala sesuatu di nilai baik buruknya sudah tertera dalam al-Qur'an dan Hadist Bagaimana dengan peran hati nurani, akal dan pandangan masyarakat dalam menentukan baik dan buruk karena manusia diciptakan oleh Allah SWT memiliki fitrah bertauhid, mengakui ke-Esaan-Nya. sebagaimana dalam firman Allah :

³⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta : Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam/LPPI, 2004), 4.

⁴⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, 4

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” (QS.Ar-Rum ayat 30)⁴¹

Pandangan masyarakat juga dapat dijadikan sebagai salah satu ukuran baik-buruk. Tetapi sangat relatif, tergantung sejauh mana kesucian hati nurani masyarakat dan kebersihan pikiran mereka dapat terjaga. Masyarakat yang hati nuraninya telah tertutup oleh dan akal pikiran mereka sudah dikotori oleh sikap dan tingkah laku yang tidak terpuji tentu tidak bisa dijadikan sebagai ukuran. Hanya kebiasaan masyarakat yang baiklah yang dapat dijadikan sebagai ukuran.

Al-Qur'an dan al-Hadits sebagai pedoman hidup umat Islam yang menjelaskan baik buruknya suatu perbuatan manusia. Sekaligus menjadi pola hidup dalam menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk. Al-Qur'an sebagai dasar akhlak menerangkan tentang Rasulullah SAW sebagai suri tauladan (uswatun khasanah) bagi seluruh umat manusia.

c. Ruang Lingkup akhlak

Akhlak memiliki makna yang luas tidak hanya bersangkutan dengan lahiriah tetapi juga dengan batiniah. akhlak menyangkut

⁴¹ al-Qur'an terjemahan 30:30

beberapa aspek tidak hanya akhlak sesama manusia tetapi juga dengan Allah dan semua makhluk Allah. berikut ruang lingkup akhlak, diantaranya:⁴²

1) Akhlak terhadap Allah

Titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Dalam melaksanakan akhlak ini tentunya harus mentaati dan melakukan semua perintah Allah dan menjauhi larangan Allah. adapun perintah Allah meliputi selalu menjaga tubuh dan pikiran dalam keadaan bersih, menjauhkan diri dari perbuatan keji dan munkar, dan menyadari bahwa semua manusia sederajat.⁴³ Adapun contoh akhlak terhadap Allah SWT, diantaranya:

a) Sabar

Yaitu sikap yang betah atau menahan diri pada kesulitan yang dihadapinya. tetapi tidak berarti bahwa sabar itu langsung menyerah tanpa upaya untuk melepaskan diri dari kesulitan yang dihadapi manusia. Maka sabar yang dimaksud adalah sikap yang diawali dengan ikhtiar, lalu diakhiri dengan ridho dan ikhlas bila seseorang dilanda suatu cobaan dari tuhan, sabar merupakan kunci segala macam persoalan. Allah berfirman :

⁴² Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 2000),261-270.

⁴³ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011), 356.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ

الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (QS. Al-Baqoroh:153)⁴⁴

b) Qona'ah

Yaitu menerima dengan rela apa yang ada atau merasa cukup dengan apa yang dimiliki. Qana'ah dalam pengertian yang luas sebenarnya mengandung lima perkara, yaitu:

- (1) Menerima dengan rela apa yang diterima
- (2) Memohon kepada Allah tambahan yang pantas, disertai dengan usaha dan ikhtiar
- (3) Menerima dengan sabar ketentuan Allah
- (4) Tidak tertarik oleh tipu dunia⁴⁵

c) Ikhtiar

Ikhtiar merupakan sebuah usaha yang seharusnya dilakukan manusia untuk dapat memenuhi segala kebutuhan dalam kehidupannya, baik secara material, emosional, spiritual, kesehatan, seksual, dan juga masa depannya agar tujuan hidup

⁴⁴ al-Qur'an terjemahan 2:153

⁴⁵ Hamka, *tasawuf modern* (jakarta:Republika penerbit, 2015), 267

untuk dapat sejahtera dunia akhirat dapat terpenuhi.⁴⁶ seperti firman Allah SWT:

لَهُرَّ مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
 بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya :Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia⁴⁷

2) Akhlak terhadap sesama manusia

Banyak sekali rincian tentang perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal itu tidak hanya berbentuk larangan melakukan hal-hal yang negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib sesama. Akan tetapi akhlak kepada sesama manusia meliputi menjaga kenormalan pikiran orang lain, menjaga kehormatannya, bertenggang rasa dengan keyakinan yang dianutnya, saling tolong menolong dan lain-lain.⁴⁸

⁴⁶ Mu'ammam, *Kajian Hadis Tentang Konsep Ikhtiar dan Takdir Dalam Pemikiran Muhammad AlGhozali dan Nurcholis Madjid; (Study Komparasi Pemikiran)*, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011), 39

⁴⁷ al-Qur'an terjemahan 13:11

⁴⁸ Adjat Sudrajat dkk, *Din Al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: UNY Perss, 2008), 88.

Husein Muhammad dengan merumuskan pedoman sikap bermasyarakat aswaja, yaitu sikap *Ta'awun* (tolong menolong) dan *Tasamuh* (toleran)

a) *Ta'awun* (Tolong menolong)

Kata *ta'awun* berasal dari Bahasa Arab *ta'awana-yata'awanu-ta'awunan* yang berarti saling bantu membantu, gotog royong dan tolong menolong dengan sesama manusia sesuai dengan ajaran Islam yaitu dalam kebajikan dan taqwa kepada Allah SWT, sebaliknya bukan tolong menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Dalam ajaran Islam, tolong menolong merupakan kewajiban masing-masing diri seorang muslim. Manusia bersifat individualis sekaligus makhluk sosial yang membutuhkan privasi namun juga tidak akan mampu juga hidup tanpa orang lain.⁴⁹ Tolong menolong dalam kebaikan adalah salah satu sikap hidup yang didambakan oleh umat manusia pada umumnya dan umat Islam khususnya di seluruh bumi ini. Sikap saling tolong menolong sudah sangat jelas diperintahkan oleh Allah dalam al-Qur'an :

ط لَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

ط الْعِقَابِ ﴿٢٠٦﴾

Artinya : "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong

⁴⁹ Wansehan Fitri, *Nilai Ta'awun dalam tradisi begawi (kajian living qur'an)* (skripsi: Uin Raden Intan Lampung, 2019), 26

dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya (QS. al-maidah ayat 2).⁵⁰

Dalam ayat diatas menjelaskan firman Allan yang menyuruh umatnya (manusia) untuk berbuat tolong menolong antar sesamanya dalam hal perbuatan yang baik bukan tolong menolong pada kejahatan.

b) Tasammuh (Toleran)

Sebuah prinsip yang fleksibelitas dalam menerima perbedaan, menghargai pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, disebut) yang berbeda dengan pendirian sendiri. terutama hal-hal yang bersifat *furu'* dan menjdai masalah khilafiyah, serta masalah kemasyarakatan dan kebudayaan. Hal ini lebih diilhami dengan makna "*lakum dinukum waliyadin*"⁵¹

Dalam konteks bermasyarakat tentunya tasammuh penting untuk kita lakukan agar terciptanya kedamaian dalam perbedaann

3) Akhlak terhadap lingkungan

Yang dimaksud lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda tak bernyawa. jangan membuat kerusakan di bumi.⁵²

Dasar yang digunakan sebagai pedoman akhlak terhadap lingkungan adalah tugas kekhalifahannya di bumi yang mengandung arti

⁵⁰ al-Qur'an terjemahan 5:2

⁵¹ A. Busyairi Harits, *ISLAM NU Pengawal Tradisi Sunni Indonesia*, (Surabaya: Khalista, 2010), hlm. 120

⁵² Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Perkembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), 152-153.

pengayoman, pemeliharaan serta pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan pencitaannya, Akhlah terhdap lingkungan diantara lain :

- a) Sadar memelihara kelestarian lingkungan hidup
- b) Menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, fauna dan flora (hewan dan tumbuhan) yang sengaja diciptakan Tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya. Hal ini juga terdapat dalam al-Quran:

قُلْ أَنْظُرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ
وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٠١﴾

Artinya : Katakanlah: "Perhatikanlah apa yaag ada di langit dan di bumi. Tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman"(QS.Yunus:101)⁵³

وَإِذِ اسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ
فَانفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَّشْرِبَهُمْ
كُلُوا وَاشْرَبُوا مِنْ رِزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعَثُّوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Musa memohon air untuk kaumnya, lalu Kami berfirman: "Pukullah batu itu dengan tongkatmu". Lalu memancarlah daripadanya dua belas mata air. Sungguh tiap-tiap suku telah mengetahui tempat minumnya (masing-masing). Makan dan minumlah rezeki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu berkeliaran di muka bumi dengan berbuat kerusakan. (QS. al-Baqoroh ayat 60)⁵⁴

⁵³ al-Qur'an tejemahan 10:101

⁵⁴ al-Qur'an tejemahan 2:60

Karena itu Tuhan telah menundukkan kepada manusia matahari dan bulan, malam dan siang, lautan dan sungai, bumi dan gunung-gunung dan seluruh angkasa luas. Pendeknya semua dihidangkan dihadapan manusia untuk dipergunakan, diselidiki, digali, dicari rahasianya dan dinikmati hasilnya dengan sebaik-baiknya

c) Sayang pada sesama makhluk

Jadi, akhlak terhadap lingkungan sebagaimana yang diajarkan dalam al-Quran bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah di muka bumi ini. Cara berakhlak terhadap lingkungan diantaranya, memelihara kelestarian lingkungan, menjaga kebersihan lingkungan, dan menyayangi makhluk hidup.

d. Pembentukan Akhlak

Pembentukan akhlak adalah suatu proses perbaikan, perawatan dan pengurusan terhadap pihak yang di didik atau dibentuk dengan menggabungkan unsur-unsur pendidikan yang ada sehingga ia menjadi pribadi yang matang dan mencapai tingkat sempurna yang sesuai dengan kemampuannya.

Menurut Athiyah al-Abrasyi, para ahli pendidikan Islam telah sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka tahu, tetapi maksudnya adalah mendidik akhalk dan jiwa mereka dengan menanamkan rasa *fadhilah* (keutamaan), membiasakan mereka

dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya, ikhlas dan jujur. Maka tujuan utama pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa.⁵⁵

Dalam pembentukan akhlak yang ditekankan adalah tentang hubungan dengan Allah SWT, karena akhlak kepada Allah SWT adalah hal terpenting dan merupakan cermin dari setiap orang yang kemudian di internalisasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu pendidikan akhlak juga menekankan akhlak kepada sesama manusia sebagai makhluk sosial dan hidup dalam masyarakat serta mengajarkan untuk saling menghormati satu dengan yang lainnya.

Penanaman akhlak kepada Allah SWT bertujuan untuk membina akhlak dalam hal ibadah kepada Allah SWT dan penanaman akhlak kepada sesama bertujuan untuk membina akhlak remaja agar saling menghormati dan berakhlak baik dengan masyarakat serta lingkungan tempat tinggal. Akhlak berasal dari bahasa Arab, jama' dari mufradatny *Khuluqon* yang menurut logat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan dengan budi pekerti atau kesusilaan atau juga disebut sopan santun.

Menurut Nasirudin pembentukan akhlak dalam Islam dapat dicapai dengan beberapa cara atau metode, yakni:⁵⁶

⁵⁵ Muhammad Muhyidin, *Saat Si Mungil Remaja*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 29.

⁵⁶ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2009), 36-38

1) Mendidik melalui pemahaman (ilmu)

Pemahaman ini dilakukan dengan menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan yang terkandung didalam obyek itu. Setelah memahami dan meyakini bahwa obyek akhlak itu mempunyai nilai, kemungkinan besar si penerima pesan itu akan timbul perasaan suka atau tertarik dalam hatinya selanjutnya akan melakukan tindakan yang mencerminkan akhlak tersebut. Proses pemahaman melalui orang lain dapat dilakukan melalui proses pengajaran dengan berbagai metode seperti ceramah, cerita, diskusi, nasihat, penugasan dan lain sebagainya.⁵⁷

2) Mendidik Melalui Keteladanan

Menurut Al-Ashfani sebagaimana dikutip oleh armai arif, bahwa *Al-Uswah* dan *Al-Qudwah* berarti keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain, baik dalam kebaikan, kejelekan, kejahatan atau kemudahan.⁵⁸ Dalam kehidupan ini sebagian besar dilalui dengan saling meniru dan mencontoh oleh manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Kecenderungan ini sangat berperan pada anak-anak yang mana pada masa itu adalah masa mereka mudah untuk meniru dan mencontoh apa yang mereka lihat sehingga sangat mempengaruhi perkembangan anak. Sesuatu yang dicontoh, ditiru atau diteladani itu mungkin ada yang bersifat baik dan mungkin pula bernilai keburukan, untuk itu bagi umat Islam

⁵⁷ Nasirudin, 38

⁵⁸ armai arif, *pengantar ilmu da metodologi Pendidikan Islam* (jakarta:ciputat pers cet II 2002),17

keteladanan yang paling baik dan utama terdapat dalam diri pribadi Rasulullah Saw.

3) Mendidik Melalui Pembiasaan

Muhammad rasyid dimas mendefinisikan pembiasaan yaitu membiasakan anak-anak untuk melakukan hal-hal tertentu sehingga menjadi kebiasaan yang mendarah daging, yang untuk melakukannya tidak perlu pengarahan lagi.⁵⁹ Pembiasaan dilakukan untuk membiasakan anak melakukan hal-hal yang baik agar dapat menjadi suatu kebiasaan yang baik yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai kebiasaan harus dibentuk kepada anak oleh orang tua, pendidikan dengan membentuk kebiasaan harus dilakukan secara berulang-ulang dan dilatih dengan seksama. Untuk itu orang tua harus mampu memilih kebiasaan yang baik sifatnya dan berlaku di masyarakat untuk dilatih sejak dini pada anak.

⁵⁹ Muhammad Rasyid Dimas, *25 Kiat Mempengaruhi Jiwa dan Akal Anak*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2005), h. 47.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Creswell yang dikutip oleh Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, kemudian mengumpulkan data, melakukan analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema dan memberikan interpretasi terhadap makna pada suatu data. Kegiatan akhir adalah membuat laporan ke dalam struktur yang fleksibel.⁶⁰

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif deskriptif, yaitu merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi dan mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa atau kejadian yang akan diteliti.⁶¹ Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan dan menganalisis data selama proses penelitian⁶²

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2018), 4.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2017), 2.

⁶² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), 11.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, dan sebagainya) dan unit analisis.⁶³

Untuk memperoleh data dan informasi yang konkret serta aktual sebagai bahasan penelitian yang penulis lakukan ini, maka penulis melakukan penelitian atau wawancara secara langsung di Dusun Taman Kecamatan panji Kabupaten Situbondo.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan beberapa pertimbangan, seperti orang yang di anggap paling tau mengenai proses Majelis tajlim syabab tersebut sehingga informasi atau data yang kita dapat memudahkan peneliti dalam menjelahi objek atau situasi sosial yang di teliti.⁶⁴

Dalam penelitian ini informan atau subyek yang terlibat dan mengetahui permasalahan yang di teliti ialah

1. Lora Ghufon Fuad selaku ketua Jami'iyah Sholawat nariyah dalam penelitian ini, beliau merupakan orang yang tepat untuk mengulas tentang sejarah dan pelaksanaan kegiatan Majelis tajlim syabab
2. Nurfaqih selaku penggerak kaum remaja di Ds Taman Panji Situbondo, Nurfaqi merupakan remaja yang aktif mengikuti Majelis tajlim syabab dan

⁶³ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 17

⁶⁴ sugiono, *penelitian kualitatif kuantitatif R&D* (bandung, alfabeta 2019) 219

juga termasuk alumni pondok, sangat tepat untuk menggali informasi tentang peran remaja terhadap Majelis taklim syabab

3. Moh.Indar selaku ketua RW dusun Taman Panji, beliau selain bagian dari jamiyah Sholawat nariyah juga termasuk seseorang tokoh yang tentunya banyak mengetahui tentang kegiatan Majelis taklim syabab dan dampak pada masyarakat khususnya Remaja

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi :

1. Observasi

Metode observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat.⁶⁵ Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.

Dari segi pelaksanaan pengumpulan data peneliti menggunakan observasi Partisipan,

Observasi Partisipan adalah Pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data peneliti melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan.⁶⁶ Data yang ingin diperoleh atau objek yang akan diamati dari observasi ini adalah kegiatan pelaksanaan Majelis taklim Syabab

⁶⁵ sugiono, *penelitian kualitatif kuantitatif R&D*, 64

⁶⁶ S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2011), 107.

2. Wawancara

Wawancara (interview) adalah sesuatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁶⁷ untuk mempermudah proses penelitian penelitian menggunakan wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori dapat interview dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara dari jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang telah dikemukakan oleh informan.⁶⁸

3. Dokumentasi

Penggunaan teknik ini di gunakan untuk memperoleh data tertulis maupun peristiwa yang dapat mendeskripsikan terjadinya kegiatan Majelis tajlim Syabab.⁶⁹ Dokumentasi merupakan sarana yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi atau data dalam bentuk video, rekaman dan foto.

E. Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan bagaimana prosedur analisis data yang hendak dilakukan sehingga memberikan gambaran bagaimana peneliti akan

⁶⁷ S. Nasution, 107.

⁶⁸ Mundhir, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.(Jember:Stain Press, 2013), 187

⁶⁹ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), 100-101.

melakukan pengolahan data seperti proses pelacakan, pengaturan, dan klasifikasi data yang akan dilakukan.⁷⁰

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data ini untuk memberi arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data.⁷¹

Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles, Huberman dan Saldana. Menurutnya di dalam analisis data kualitatif terdapat empat alur aktivitas yang terjadi secara bersamaan. Proses dalam analisis data tersebut yaitu data collection (pengumpulan data), data condensation (kondensasi data), data display (penyajian data), dan data drawing and verification conclusion (menarik dan verifikasi kesimpulan).⁷²

1. Pengumpulan data

Tahap pertama dalam penelitian adalah kegiatan mengumpulkan data. data dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data yang sudah dipilih, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Kondensasi data

Data ini mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstrak dan atau data yang muncul di corpus penuh catatan lapangan yang telah di tulis, transkrip wawancara, dokumen dan

⁷⁰ Tim penyusun, Pedoman Penulisan karya ilmiah, 47

⁷¹ Moh. Karimun, *Metode Penelitian* (Malang: UIN Maliki Press, 2008), 119.

⁷² Matthew B.miles, A.MichaelHuberman, Johnysaldana, *Qualitative data analysis A methods sourcebook* (America:SAGE Publication, 2014), 12-14

materi empiris lainnya. data kondensasi adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, mengurutkan, memfokuskan dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat di verifikasi. dengan data kondensasi kita tidak selalu kuantifikasi⁷³

3. Penyajian data

Teknik ini di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan atau dengan teks yang bersifat naratif⁷⁴ dan di kait-kaitkan, dengan menggunakan ini mempermudah untuk memahami apa yang terjadi.

4. Penarikan kesimpulan

menarik dan verifikasi kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan saat mengumpulkan data. Maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁵

F. Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, untuk menguji kredibilitas penelitian yang penulis lakukan, disini penulis menggunakan Triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data di lakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh dari beberapa

⁷³ milles, huberman dan sadana *qualitative data analysis A methods sourebook* (edition 3, 2014) 31

⁷⁴ milles, huberman dan sadana *qualitative data analysis A methods sourebook* (edition 3, 2014), 12-13

⁷⁵ Miles, Huberman dan Saldana, 13

sumber. Sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama namun teknik yang berbeda.⁷⁶

Melalui dokumentasi observasi ini penulis kemudian membandingkan penelitian-penelitian terdahulu terkait pembahasan mengenai hal serupa, yang kemudian di bandingkan dengan analisa kasus saat ini yang kemudian dapat penulis tarik suatu kesimpulan sehingga melalui metode-metode tersebut penulis dapat menyajikan data-data teraktual dan dapat diuji kebenarannya

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian , mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan tahap penulisan laporan.⁷⁷

Tahap-tahap yang di lakukan dalam penelitian ini ialah

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan merupakan sejumlah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebelum memasuki lapangan yaitu:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lokasi penelitian
- c. Mengurus perizinan penelitian
- d. Menilai atau melakukan *survey* keadaan lapangan
- e. Memilih informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

⁷⁶ Sugiono, *metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*373

⁷⁷ tim penyusun, *pedoman karya tulis ilmiah*, 48

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Dalam tahap pelaksanaan penelitian ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu:

- a. Memahami latar penelitian serta tujuan penelitian
- b. Memasuki lokasi penelitian
- c. Mencari sumber data serta sambil mengumpulkan data

3. Tahap analisis data

Pada tahap akhir ini, peneliti menganalisis data yang sesuai dengan teknik analisis yang digunakan, yaitu analisis kualitatif deskriptif. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah. Pada tahap ini semua data yang terkumpul dijadikan satu dan dikelompokkan sehingga tersusun dengan rapi dan sistematis.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini yaitu di Ds. Taman Panji Kidul Kecamatan Panji Situbondo. sebagai kelengkapan dari objek penelitian akan dikemukakan tentang Majelis tajlim syabab di dusun Taman yang meliputi :

1. Identitas pelaksanaan Majelis tajlim Syabab

Nama Kegiatan : Majelis taklim Syabab

Alamat : Dusun Taman

Desa : Panji Kidul

Kecamatan : Panji

Kabupaten : Situbondo

2. Letak geografis pelaksanaan Majelis tajlim syabab

Bertempat di Ds. Taman Panji Kidul Rt 02 Rw. 06 Kecamatan

Panji Kabupaten Situbondo

3. Sejarah di laksanakannya Majelis tajlim syabab

Dusun Taman merupakan desa yang dekat dengan kediaman atau pondok KH. Sufyan Miftahul Arifin, tentunya untuk membumikan sholawat nariyah di mulai dalam lingkup kecil dan terdekat dahulu, seperti di dusun Taman, Majelis taklim Syabab yang kegiatannya ditekankan pembacaanya Sholawat nariyah ini sudah ada sekitar 20 tahun sampai sekarang. Adanya Majelis taklim Syabab ini di pelopori langsung oleh KH. Sufyan Miftahul Arifin. beliau memerintahkan para santri dan

juga ponakannya lora hasan untuk mengadakan Majelis taklim Syabab yang kegiatannya dikhususkan kepada pembacaan Sholawat nariyah, Majelis taklim Syabab ada karena Cita-cita para kiai, masyayih Situbondo terutama KH.Sufyan Miftahul Arifin, di adakannya Majelis taklim Syabab ini selain untuk ukhuwah Islamiyah juga untuk mempermudah urusan umat, diantaranya urusan keluarga, masyarakat, dan keruwetan-keruwetan yang ada dalam masyarakat khususnya dipermudah pada menjelang ajal seperti yang ada pada setiap kalimat Sholawat nariyah, adanya Sholawat nariyah karena banyak fadilahnya, mudah di hafal dan tetap mendapat pahala meskipun bacanya tidak khusuk.

KH. Sufyan Miftahul Arifin pada masa itu umurnya sudah sepuh, tidak kuat untuk hadir di acara pelaksanaan Majelis taklim Syabab, jadi beliau memerintahkan santri-santrinya untuk datang dan menemani masyarakat Taman Panji Kidul supaya memberikan motivasi semangat dan pentingnya Sholawat nariyah, di samping itu karena di dusun Taman sulit sinyal maka setiap pelaksanaan Majelis taklim Syabab santri-santrinya membawa antena sinyal dan kabel penghubung dari Hp ke Salon untuk mendengarkan *Mauidhoh Hasanah* dari KH.Sufyan melalui telpon dan langsung *Do'a*. jadi waktu pertama kali diadakannya pelaksanaan Sholawat nariyah susunan acaranya pertama di pimpin oleh ustad yang ada di masyarakat dan santri KH.Sufyan Miftahul Arifin baru setelah pembacaan tahlil menelvon KH. Sufyan Miftahul Arifin untuk mendengarkan *mauidhoh Hasanah* dan di lanjut doa oleh beliau. karena

beliau juga masyarakat senang dan semangat untuk ikut pelaksanaan Sholawat nariyah meskipun tersambung ke KH. Sufyan Miftahul Arifin melalui telvon

4. Tujuan Majelis taklim Syabab

Berdasarkan pernyataan Ghufron yang merupakan Ulama' dan ketua Majelis taklim Syabab di dusun Taman Panji dalam sebuah wawancara, beliau mengatakan :

Majlis taklim Syabab di dusun Taman Panji yang dalam pelaksanaannya menaakankan kepada pembacaan Sholawat Nariyah sebanyak 4444 mempuyai tujuan di diantaranya”⁷⁸

- 1) Majelis taklim Syabab sebagai dakwah Islamiyah dalam kalangan masyarakat
- 2) Di tambahnya keimanan kita kepada Allah dan Rasul
- 3) Gampang menerima nasehat-nasehat dari Auliya'
- 4) Khusnul Khotimah
- 5) memohon semoga di jauhkan dari musibah terutama musibah batin
- 6) niat masing-masing

B. Penyajian Data dan analisis

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data sebanyak mungkin terhadap berbagai hal yang berkaitan dalam penelitian ini. setelah peneliti ini mengumpulkan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian. dari hasil serangkaian penelitian yang telah penelitian lakukan di penelitian, diperoleh tentang data-data yang berkaitan dengan Peran Majelis taklim Syabab dalam membentuk akhlak remaja di dusun Taman Panji kidul situbondo melalui sholawat nariyah, dengan hasil penelitian sebagai berikut:

⁷⁸ Ghufron, diwawancarai oleh Kusnandi, Situbondo, 11 November 2020.

1. Upaya Majelis taklim Syabab terhadap akhlak remaja kepada Allah

Majlis taklim Syabab merupakan kegiatan masyarakat yang dilakukan setiap satu minggu satu kali yaitu setiap malam kamis yang kegiatannya di lakukan di rumah masyarakat dan kegiatannya berupa tawassul, pembacaan sholawat nariyah, mauidhoh hasanah, tahlil dan do'a. kegiatan ini bertempat di dusun Taman kecamatan Panji kabupaten Situbondo.

Observasi yang dilakukan peneliti di lapangan. Masyarakat khususnya remaja Taman Panji antusias dalam mengikuti pelaksanaan Majelis taklim Syabab yang diadakan setiap minggunya, yang mana kegiatan tersebut sudah berjalan selama 20 tahun.

Sesuai dengan wawancara kepada Moh. Indar selaku ketua RW dusun Taman Panji menyatakan bahwa :

“Dusun Taman Panji awalnya tidak mempunyai kegiatan yg terjadi di masyarakat sama sekali, karena itu KH.Sufyan Miftahul Arifin mengutus lora Hasan yang termasuk keponakan beliau dan santri-santrinya untuk mengadakan kegiatan Majelis taklim Syabab dan itu berjalan sampai sekarang. Jadi, awal mula adanya tradisi Sholawat nariyah ini di pelopori langsung oleh KH. Sufyan Miftahul Arifin melalui santri-santri dan lora hasan, dan itu sekitar mulai tahun 2000 jadi sampai sekarang sudah sekitar 20 tahun”.⁷⁹

Kemudian Kiai Ghufron juga berpendapat dalam wawancara :

“Beliau memerintahkan para santri dan juga ponakannya untuk mengadakan tradisi ini, tradisi Sholawat nariyah ada karena Cita-cita para kiai, masyayih Situbondo terutama KH.Sufyan Miftahul Arifin, diadakannya tradisi ini selain untuk ukhuwah Islamiyah juga untuk mempermudah urusan umat, diantaranya urusan keluarga, masyarakat, dan keruwetan-keruwetan yang ada dalam

⁷⁹ Moh.Indar, diwawancarai oleh Kusnandi, Situbondo, 1 Oktober 2020

masyarakat khususnya dipermudah pada menjelang ajal seperti yang ada pada setiap kalimat Sholawat nariyah,

الَّذِي تَنْحَلُّ بِهِ الْعُقَدُ وَتَنْفَرُجُ بِهِ الْكُرْبُ وَتُقْضَىٰ بِهِ الْحَوَائِجُ وَاتُّنَالُ بِهِ الرَّغَائِبُ
وَحُسْنُ الْحَوَائِمِ وَيُسْتَسْمَىٰ الْعَمَامُ بِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ

Semoga terurai dengan berkahnya semua kesulitan dapat tepecahkan, semua kesusahan dapat dilenyapkan dan ditunaikan segala macam hajad, keinginan segala keinginan dan khusnul khotimah, dicurahkan rahmat dan berkah pribadinya yang mulia. selaim itu adanya Sholawat nariyah karena banyak fadilahnya, mudah di hafal dan tetap mendapat pahala meskipun bacanya tidak khusuk”⁸⁰.

Sesuai dengan wawancara tersebut kegiatan Majelis taklim Syabab di pelopori oleh KH. Sufyan Miftahul Arifin sekitar 20 tahun sampai saat ini, kegiatan ini termasuk cita-cita masyayikh, ulama’ Situbondo untuk menerapkan tatanan masyarakat yang Islami, dan menjadi sebab kebaikan dunia akhirat. maka dari itu KH. Sufyan Miftahul Arifin beserta masyarakat Dusun Taman Panji bersepakat mengadakan kegiatan Majelis taklim Syabab sholawat nariyah satu kali dalam satu minggu.

Sesuai observasi, maka Gufron selaku ketua Majelis taklim Syabab menyatakan bahwa:

“Kegiatan tersebut di laksanakan satu minggu satu kali yaitu setiap malam kamis dan di laksanakan secara anjangsana di rumah warga. kegiatan ini tidak hanya di ikuti orang dewasa, tetapi juga remaja yang ada di dusun tersebut. di laksanakan satu minggu satu kali yaitu setiap malam kamis dan pembacaan Sholawat nariyah sebanyak 4444 jika jamaah banyak yang hadir, di baca 2222 ketika jamaah sedikit yang hadir karena berhalangan seperti hujan ataupun yang lain kegiatan ini dilaksanakan ba’da sholat isya’ sampai selesai bertempat di rumah warga yang telah disepakati. kegiatan ini diawali dengan pembacaan *sholawat hadrah* dengan

⁸⁰ Ghufron, diwawancarai oleh Kusnandi, Situbondo, 13 November 2020.

tujuan pemberitahuan kumpulnya jamaah yang hadir dan menunggu jamaah yang belum hadir.,⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperkuat hasil observasi peneliti. Pelaksanaan Majlis taklim Syabab di dusun Taman Panji di laksanakan setiap satu minggu satu kali yaitu di laksanakan di rumah masyarakat dusun Taman Panji secara anjangsana, adapun proses pelaksanaannya adalah sebagai berikut,

Observasi di lapangan kegiatan Majlis taklim Syabab dibuka dengan pembacaan hadrah pada jam 19.30. Pembukaan tersebut dilakukan sembari menunggu jamaah Majlis taklim Syabab berkumpul. kegiatan Majlis taklim Syabab ini adalah harapan manambahkan keimanan dan kecintaan kepada Allah dan Rasul sebagai pondasi di dalam jiwa manusia, hal ini menunjukkan nilai-nilai akhlak kepada Allah. Berikut dokumentasi jami'iyah hadrah:



Gambar 4.1
(Jami'iyah Hadrah)

⁸¹ Ghufron, diwawancarai oleh Kusnandi, Situbondo, 13 November 2020.

Observasi diperkuat oleh dokumentasi di atas terlihat remaja dusun Taman Panji antusias dalam mengikuti Majelis taklim Syabab. hal ini sebagai bukti kecintaan kepada Allah dan Rasulullah dan termasuk dalam akhlak ikhtiar kepada Allah karena dalam pembacaan hadrah terkandung Doa dan pujian-pujian kepada Allah dan Rasul.

Berdasarkan wawancara kiai ghufon melanjutkan pernyataannya :

“Setelah itu baru tawassul kepada Rasulullah SAW, dan tidak lupa tawassul kepada KH. Sufyan Miftahul Arifin, baru kemudian membaca holawat nariyah dilanjut dengan nasehat-nasehat Islami berupa pentingnya bersyukur, arti kandungan dalam sholawat nariyah dan motivasi untuk jamaah agar lebih baik lagi baik dari sisi kemasyarakatan, ibadah dan lain sebagainya, nasehat atau mauidhoh hasanah disampaikan oleh ustad, ulama’ yang mengikuti Majelis taklim Syabab setelah itu dilanjut dengan tahlil dan doa yang di pimpin oleh ustad atau tokoh masyarakat dusun Taman Panji, ketika pada bulan maulid maka rangkaian acara Sholawat nariyah di tambah dengan pembacaan sholawat Nabi dan sholawat julus. setelah doa baru ramah tamah”.⁸²

Berdasarkan Observasi dan dokumentasi di lapangan, pelaksanaan dimulai pada jam 20.10 WIB, diawali dengan *Tawassul* kepada Rasulullah, sahabat, tabiin dan tidak lupa kepada KH, Sufyan Miftahul Arifin dan dipimpin oleh kiai Ghufron dan bergantian dengan ustad atau tokoh agama yang ada di Dusun Taman Panji, setelah itu dilanjut dengan Pembacaan Sholawat nariyah sebanyak 4444 dibaca di dalam hati dengan sendiri-sendiri menggunakan *sage* (biji-bjian untuk menghitung pembacaan sholawat nariyah), sesuai dokumentasi pembacaan Sholawat nariyah menggunakan *sage* sebagai berikut.

⁸² Ghufron, diwawancarai oleh Kusnandi, Situbondo, 13 November 2020.



Gambar 4.2
(Pelaksanaan Majelis taklim Syabab)

Dalam dokumentasi tersebut menunjukkan proses pembacaan Sholawat nariyah menggunakan *sage* (media untuk menghitung sholawat nariyah). Pembacaan sholawat nariyah bertujuan untuk menambahkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad dan bentuk Do'a melalui Nabi Muhammad agar segala hajatnya terkabulkan, hajat dunia akhirat dan segala kesusahan bisa teratasi. sesuai dengan pendapat KH.Sofyan Miftahul Arifin bahwa tujuan dari pembacaan Sholawat nariyah menambahkan keimanan dan kecintaan kepada Allah, dengan kata lain hal tersebut membangun agama melalui diri sendiri.

Sehubungan dengan kegiatan pembacaan sholawat nariyah, kegiatan tersebut dilanjutkan dengan kegiatan mauidhoh hasanah. . Maudhoh Hasanah yang disampaikan merupakan nilai-nilai Islam seperti pentingnya bersyukur, motivasi dan membahas isi kandungan sholawat nariyah. Maka dengan ini Maudhoh Hasanah tersebut berperan penting dalam upaya pembentukan akhlak seorang manusia, sebagaimana dalam kehidupan sehari-hari manusia berinteraksi dengan latar belakang dan karakter yang berbeda sehingga pergaulan sangat berpengaruh dalam

pembentukan akhlak. Sehingga dengan adanya Maudhoh Hasanah yang disampaikan tersebut menjadi salah satu usaha tokoh masyarakat dalam membantu remaja unuk berfikir dan berperan positif yang berimbas terhadap akhlak yang berbudi luhur. sehingga dengan ini peneliti menunjukkan hasil dokumentasi kegiatan mauidho hasanah sebagai berikut.



Gambar 4.3
(Maudhoh Hasanah dalam pelaksanaan Majelis taklim Syabab)

Dokumentasi di atas memperkuat observasi penelitian terkait kegiatan Majelis taklim Syabab dalam kegiatan mauidho hasanah yang diselenggarakan di rumah warga dusun Taman Panji.

Penutup atau Do'a di lakukan setelah pembacaan tahlil selesai, pembacaan Do'a ini biasanya di pimpin oleh kiai Ghufron dan bergantian dengan ustad atau tokoh agama yang ada di Dusun Taman Panji, ketika Do'a selesai dilanjut dengan ramah tamah, biasanya tuan rumah menyediakan hidangan berupa air mineral, kopi, teh, tahu, goreng dan ada yang memberikan makanan berupa nasi".⁸³

⁸³ observasi di dusun Taman Panji, 11 November 2020

Dalam do'a tersebut merupakan bentuk ikhtiar kepada Allah sang pencipta Alam, agar segala keinginannya dapat terwujud. yang dibaca dalam do'a merupakan bentuk pujian kepada Allah, meminta ampun kepada Allah dan meminta pertolongan kepada Allah.

Kegiatan Majelis taklim Syabab di laksanakan dalam beberapa tahapan yang diantaranya sholawat hadrah yang bertujuan untuk menambahkan rasa cinta kepada Allah dan Rasul khususnya remaja yang ada di dusun taman, selanjutnya yaitu tawassul yang menunjukkan ikhtiar kepada Allah, pembacaan sholawat nariyah untuk menumbuhkan dan menambahkan rasa cinta kepada nabi Muhammad SAW, tahlil untuk menciptakan rasa cinta kepada Allah dan manusia, mauidhoh hasanah untuk memperdalam nilai-nilai Islam, dan diakhiri penutup doa'a. dari kegiatan tersebut merupakan sebuah upaya Majelis taklim Syabab terhadap akhlak remaja kepada Allah.

2. Upaya Majelis taklim Syabab terhadap akhlak remaja kepada Manusia

Majlis taklim Syabab menjadi salah satu kegiatan yang dapat menarik perhatian masyarakat dusun Taman Panji khususnya pada remaja dalam menciptakan solidaritas dan membentuk sikap gotong royong, dan tolog-menolong terhadap sesama.

Bedasarkan wawancara kepada Gufron selaku ketua Majelis taklim

Syabab menyatakan :

“Tidak hanya kami bentuk melalui doa saja, tapi juga diimplementasikan dalam kehidupan nyata, dalam terlaksananya Majelis taklim Syabab kita biasakan untuk saling membantu

khususnya pada remajanya, seperti mempersiapkan acara, gotong royong untuk antar jemput soundsystem, gotong royong dalam membersihkan tempat setelah acara. Semua itu dilaksanakan agar kehidupan masyarakat harmonis, merasa saling membutuhkan dengan yang lain. tidak hanya itu masyarakat disini dan juga remajanya ikut andil peran dalam kegiatan desa tentunya kegiatan yang positif. jadi selain kita peroleh dari pembacaan sholawat nariyah, kita juga memperoleh dalam bentuk konkretnya. remaja dusun teman juga ikut andil dalam kegiatan dusun yang positif seperti acara Maulid Nabi, Isra' Mi'roj dan sebagainya”⁸⁴

Sesuai dengan wawancara tersebut dan observasi peneliti dilapangan kegiatan tersebut melibatkan remaja dalam proses terlaksananya kegiatan Majelis Taklim Syabab yang dilaksanakan setiap malam Kamis ataupun dalam proses mengajak remaja yang tidak ikut kegiatan Majelis Taklim Syabab dan remaja dusun teman tidak Cuma ikut andil dalam Majelis Taklim Syabab tetapi juga ikut andil dalam kegiatan dusun yang positif seperti acara Maulid Nabi, Isra' Mi'roj dan sebagainya

Kemudian Nurfaqih selaku penggerak remaja dusun taman juga berpendapat dalam wawancara:

“Remaja dusun taman ikut andil dalam pelaksanaan Majelis Taklim Syabab seperti menyiapkan acara, antar jemput soundsystem, alat hadrah dan membersihkan tempat setelah acara Majelis Taklim Syabab, ya tentu tidak mudah untuk mengajak remaja yang seyogyanya bermain ini malah diajak ke acara Majelis Taklim Syabab. awal mulanya kita memanfaatkan remaja yang notabennya alumni pondok pesantren yang tau dan mengerti tentang Majelis Taklim Syabab dan ikut andil dan memberikan contoh kepada mereka yang belum tau dan mengerti kegiatan Majelis Taklim Syabab, baru dari situ mengajak ke remaja yang lain yang belum mengikuti kegiatan Majelis Taklim Syabab dan untuk mengajak remaja itu harus pelan-pelan dan mengikut dulu alur mereka baru sedikit-sedikit kasih pemahaman yang lebih baik, pokoknya sudah ngajak dan berusaha jika yang diajak mau ikut yang alhamdulillah, jika enggak mau ikut ya kita tidak boleh memarahinya atau

⁸⁴ Ghufron, diwawancarai oleh Kusnandi, Situbondo, 13 November 2020

menjelekan dia. selain itu untuk menjaga konsistensi remaja untuk ikut Majelis taklim Syabab kita juga mengontrol teman-teman dalam setiap minggunya, jadi siapa aja yang hadir dan tidak hadir, jika ada yang tidak hadir kami langsung menghubunginya melalui hp atau ke rumahnya atau melalui orang terdekatnya tentunya yang aktif dalam kegiatan Majelis taklim Syabab , dan untuk mempermudah kami mengontrol remaja kami membuat grup komunitas Pemuda Taman Sholawatan (PETASAN) juga ada grup WA PETASAN dari komunitas ini tentunya mempermudah kami mengontrol kegiatan remaja dalam kegiatan Majelis taklim Syabab diharapkan dari usaha ini dapat menjadikan kebiasaan dalam diri remaja untuk mengikuti kegiatan Majelis taklim syabab tanpa harus diperingatkan atau di panggil kembali. dan juga remaja dusun teman ikut andil dalam kegiatan dusun yang positif seperti acara Maulid nabi, Isra' mi'roj dan sebagainya⁸⁵

Dalam wawancara di atas menjelaskan bahwa masyarakat dan remaja Taman Panji dalam mensukseskan kegiatan Majelis taklim Syabab yaitu dengan gotong royong dan tolong menolong, dan tidak menjelekan masyarakat atau remaja yang tidak ikut dalam kegiatan Majelis taklim Syabab sebagai bentuk toleransi antar remaja



Gambar 4.4
(Remaja Taman Panji gotong royong menyiapkan konsumsi Majelis taklim Syabab)

Dalam dokumentasi tersebut membuktikan bahwa remaja tolong menolong dan gotong royong dalam membantu menyiapkan persiapan dan

⁸⁵ Faqih, diwawancarai oleh Kusnandi, Situbondo, 1 November 2020

kesiapan majlis taklim syabab, hal tersebut merupakan bentuk positif yang dapat kita ambil dari Majlis taklim Syabab. Selain mendekatkan diri kepada Allah juga mendekatkan diri kepada sesama melalui tolong menolong dan gotong royong dan toleransi terhadap masyarakat yang belum mengikuti kegiatan Majlis taklim Syabab agar terciptanya keharmonisan dalam bermasyarakat..

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini peneliti akan membahas tentang keterkaitan antara data yang diperoleh di lapangan dengan teori yang relevan. Data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara serta dokumentasi akan dianalisis melalui pembahasan temuan kaitannya dengan teori. Pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan agar mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut:

1. Upaya Majlis taklim Syabab terhadap akhlak remaja kepada Allah

Sesuai dengan peran Majlis taklim Syabab dalam masyarakat yang mana berperan penting bagi kehidupan masyarakat, sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama, bertaqwa kepada Allah, taman rohaniyah, wadah silaturahmi syi'ar islam⁸⁶

Hal tersebut sesuai dengan kegiatan Majlis taklim Syabab Taman Panji yang mana kegiatannya tersebut dengan melibatkan masyarakat khususnya remaja. Remaja merupakan generasi penerus dengan kegiatan

⁸⁶ dewan redaksi ensiklopedia Islam, 120

tersebut merupakan pengembangan dan pengembangan akhlak sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama islam.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan temuan-temuan dalam peran Majelis taklim Syabab terhadap akhlak remaja melalui sholawat nariyah. Majelis taklim adalah satu lembaga pendidikan nonformal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta.⁸⁷ Sebagaimana di dusun taman proses kegiatan pendidikan nonformal yang ada di masyarakat untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah.

Dalam pelaksanaannya terdapat pembiasaan yang selalu dilakukan yaitu tawassul yang di laksanakan paling awal, ini bertujuan dalam rangka mendekatkan diri kita kepada Allah dan bentuk ikhtiar kita kepada Allah, dimana ikhtiar merupakan bentuk usaha baik material, ataupun spiritual.⁸⁸

Selanjutnya terdapat pembacaan Sholawat nariyah sebanyak 4444 dengan tujuan di tambahnya keimanan kita kepada Allah dan Rasul, gampang menerima nasehat-nasehat dari auliya', khusnul khotimah, memohon semoga di jauhkan dari musibah terutama musibah batin dalam pelaksanaan ini juga termasuk dalam Ikhtiar karena usaha melalui spiritual

Selanjutnya Maudhoh Hasanah yang di sampaikan oleh ustad, ulama'. mauidhoh hasanah disini bertujuan untuk memberi pemahaman

⁸⁷ Hanny Fitriyah, DKK. *Manajemen & Silabus Majelis Taklim*, (Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam, 2012),12

⁸⁸ Mu'ammam, *Kajian Hadis Tentang Konsep Ikhtiar dan Takdir Dalam Pemikiran Muhammad AlGhozali dan Nurcholis Madjid; (Study Komparasi Pemikiran)*, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011) , 39

mengenai kandungan-kandungan sholawat nariyah, memberikan motivasi agar menjalankan hidup penuh usaha, bersyukur dan ibadah.

Tahlil dan Doa bertujuan untuk mendoakan yang meninggal juga bentuk berserah diri kepada Allah SWT.

Dalam upaya Majelis taklim Syabab terhadap akhlak remaja kepada Allah sesuai dengan teori Nasirudin tentang pembentukan Akhlak, yaitu adanya pemahaman, keteladanan, dan kebiasaan sehingga muncul akhlak kepada Allah.

2. Upaya Majelis taklim Syabab terhadap akhlak remaja kepada Manusia

Bedasarkan temuan-temuan upaya Majelis taklim Syabab terhadap akhlak remaja sesuai dengan pendapat para ahli mengenai akhlak.

Imam Ghazali “akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang akan menimbulkan perbuatan tanpa memikirkan dan pertimbangan, jika perbuatan berdasarkan akal dan syariat maka dapat di sebut dengan perbuatan yang baik dan apabila timbul pemikiran tidak baik akan menjadi akhlak yang buruk”.⁸⁹ Sesuai dengan teori akhlak, kegiatan Majelis taklim Syabab menjadi salah satu penunjang terbentuknya akhlak seperti halnya akhlak terhadap sesama berdasarkan toleransi dan gotong royong masyarakat Taman Panji khususnya remaja.

Kegiatan tersebut dapat memotivasi remaja untuk menanamkan jiwa manusia berakhlak mulia dari berbagai kegiatan positif seperti

⁸⁹ yunahar ilyas, *Kuliah Akhlak*, (yogyakarta:Pustaka belajar offset, 2006), 2

mengikuti kajian-kajian keislaman. Berdasarkan kajian data dan analisis yang telah peneliti uraikan di atas upaya Majelis taklim Syabab terhadap akhlak remaja kepada manusia yakni peneliti menemukan adanya kebiasaan yang terjadi pada masyarakat khususnya remaja yaitu tolong menolong dan gotong royong yang di lakukan oleh jamaah Majelis taklim Syabab untuk mensukseskan acara Majelis taklim Syabab tentunya hal ini tidak lepas dalam pemahaman masyarakat dan remaja tentang harmonisnya hidup jika didasari dengan tolong menolong, saling toleransi dan juga ada sosok yang menjadi teladan di Majelis taklim Syabab sehingga adanya panutuan sangat berpengaruh kepada akhlak jama'ah Majelis taklim Syabab. Dalam upaya Majelis taklim Syabab terhadap akhlak remaja kepada manusia berkesinambungan dengan teori Nasirudin dalam pembentukan akhlak.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai pelaksanaan kegiatan Majelis tajlim syabab di dusun Taman dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Majelis taklim Syabab dalam membentuk akhlak remaja kepada Allah adalah dengan menanamkan rasa ikhlas, sabar, qona'ah Melalui pemahaman, keteladanan, dan pembiasaan melalui kegiatan seperti tawasul, pembacaan sholawat nariyah, mauidhoh hasanah, tahlil dan do'a
2. Peran Majelis taklim Syabab dalam membentuk akhlak remaja kepada manusia dengan menanamkan rasa sikap toleransi dan tolong menolong Melalui pemahaman, keteladanan.

B. Saran-saran

Setelah mengkaji dari hasil penelitian, maka dengan kerendahan hati penulis menyampaikan saran-saran, semoga dapat berguna bagi pendidik, peserta didik dan lembaga pendidikan atau instansi pendidikan, sebagai berikut:

Bagi Masyarakat dusun Taman Panji agar lebih meningkatkan kegiatan Majelis tajlim syabab baik dari segi kualitas acara dan kuantitas jamaah, baik di baca bersama-sama maupun di baca di rumah masing-masing

Bagi remaja dusun Taman Panji lebih ditingkatkan lagi kegiatan Majelis tajlim syabab dan kegiatan positif lainnya agar menjadi manusia yang cerdas berakhlak dan jangan sampai terjerumus ke jalan yang tidak baik.

Bagi peneliti selanjutnya, mengingat bahwa hasil penelitian ini memiliki kekurangan tertentu, supaya hasil penelitian ini dapat menjadi suatu rujukan yang bermanfaat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Syamsuddin. 2000, *Memperkuat Kelembagaan Masjid, Madrasah, dan Koperasi*. Jakarta: Yayasan Amal Saleh Akkajeng.
- Abd. Nasir Fattah. *Definisi dan Keutamaan Membaca Shalawat*. NU Online. <http://www.nu.or.id/post/read/16126/definisi-dan-keutamaan-membaca-shalawat>, 01 Mei 2018
- Aida Ritonga, Asnil. 2013. *Tafsir Tarbawi* Bandung:cita Pustaka media
- Alawiyah, Tuti.,1997. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*. Bandung:Mizan
- Ali Rahmatullah, Muhammad Arifin. 2016. *Kitab Lengkap Shalat, Dzikir, Shalawat dan Doa Terpopuler Sepanjang Tahun*. Yogyakarta: Sabil.
- Amin Ahmad. Tt. *Kitab Al-Akhlak*. Kairo: Darul Kutub AlMishriyah.
- Aminuddin, dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Anis Ibrahim. 1972. *Al Mu"jam Al Wasith*. Mesir: Darul Ma"arif.
- Arif, Armai. 2002. *pengantar ilmu da metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat pers cet II.
- Asmadawati. "Dakwah dalam Keluarga: Studi Peranan Ibu dalam Pembinaan Sikap Keberagamaan Anak", Hikmah, 6 Juli, 2012.
- Asraman As. 1994. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Chasan Umar, M. Ali. 1981. *Kumpulan Sholawat Lengkap*. Semarang: PT. Karya Thoha Putra.
- Cliffod, Gertz. 2014, *agama jawa, Abangan Santri priyayi salam kebudayaan jawa*, terj. aswah makasin cet 2. Depok:komunitas bambu.
- Daud Ali, Mohammad. 2011, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Deden Makbuloh, 2012, *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Perkembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT RAJAGRAFINDO Persada,
- Faizah, Ummu. 2018. "Kontribusi Majelis Shalawat al-Wasilah dalam Merubah Kepribadian Pemuda di Desa Dukuh Mencek Sukorambi Jember", Tesis, Pascasarjana. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya

- Fattah Munawwir, Abdul. 2006. *Tradisi orang-orang NU*, yogyakarta:pustaka pesantren
- Fitriyah Hanny. 2012. *Manajemen & Silabus Majelis Taklim*. Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta. Jakarta Islamic Center.
- Ghozali, Al Imam. tt. *Ihya Ulum al Din jilid III*. Indonesia: Dar Ihya al Kotob al Arabi.
- Hudda Khamim, Nurul. 2016. *Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Beribadah Melalui Shalawat di Pondok Pesantren Qurrotul A'yun Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun*. Skripsi, STAIN Ponorogo, Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- Hamalik Oemar. *membangun karakter dan kepribadian melalui pendidikan agama Islam*, Jakarta:Graha ilmu
- Harits, Busyairi. 2010. *ISLAM NU Pengawal Tradisi Sunni Indonesia*. Surabaya: Khalista.
- <http://forum.detik.com/permasalahan-di-indonesia-semakin-komplek-t135639.html>
- HR. An-Nasa'I (No.1297), Ahmad (3/102 dan 261), Ibnu Hibban (No.904) dan al-Hakim (No.2018), di-*shahih*-kan oleh Ibnu Hibban *rahimahullah*, al-hakim *rahimahullah*, dan disepakati oleh adz-Dzahabi *rahimullah*, juga oleh Ibnu Hajar *rahimahullah* dalam "Fathul Baari" (11/67) dan al-Albani *rahimahullah* dalam "shahihul adabil mufrad" (No.643).
- Al-Imâm Abû 'Abdillah Muhammad Ibn Ismâ'il al-Bukhârî. 2002. *Sahîh al-Bukhârî*. Damaskus: Dâr, Ibn Katsîr.
- Ibn Anas Malik. 1985. *Al-Muwatta'*. Beirut :Dar ihya'al turas al-a'rabi
- Kartikowati, Endang dan Zubaedi. 2016. *Psikologi Agama dan Psikologi Islami*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Koencjaraningrat. 1985. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko, Soebiato. 2013, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung; Alfabeta
- Al-Mighwar, Muhammad. 2006. *Psikologi Remaja*. Bandung: Pustaka Setia.
- Milles M.B, Huberman, dan Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis A methods Sourebook* Edition 3.

- Marsshindo Utama. 2015. *Edisi Lengkap*. Cet. I; Jakarta: UUD 1945,
- Mentari, dkk. Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Mu'ammarr. 2011. *kajian Hadis Tentang Konsep Ikhtiar dan Takdir Dalam Pemikiran Muhammad AlGhozali dan Nurcholis Madjid; (Study Komparasi Pemikiran)*, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan
- Muhsin MK. 2009. *Manajemen Majelis Taklim*. Jakarta: Pustaka Intermedia.
- Mundhir. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jember: Stain Press.
- Munir M, Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah* . Jakarta: Rahmat Semesta.
- Muthohar, Ahmad. *Perayaan Rebo Wekasan "Studi Atas Dinamika Pelaksanaanya bagi Masyarakat Muslim Demak"*.
- Muhyidin, Muhammad. 2012. *Saat Si Mungil Remaja*. Yogyakarta: Diva Press
- Muslim Nurdin. dkk, 1995. *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: CV Alfabeta.
- Nawawi, Hadari. 1993. *Pendidikan Dalam islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Nasirudin. 2009. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Nasution. 2011. *Metode Research*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Peursen Van. 1988. *Strategi Kebudayaan*, Yogyakarta: Kanisius.
- Pratiwi, Endang. 2015. *"Tradisi Nariyahan di Pondok Pesantren Darul Ulumissyari'iyah Desa Telang Karya, Kecamatan Muara Telang, Kabupaten Banyuasin"*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Palembang.
- Rahardjo, Adisasmita. 2011. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*, Graha Ilmu:Yogyakarta
- Rahmanto, Budi. 2011. *"Pengajian Sholawat nariyah Masyarakat Desa Sindon Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali"*. Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Surakarta
- Rasyid Dimas, Muhammad. 2005. *Kiat Mempengaruhi Jiwa dan Akal Anak*, Bandung: Syamil Cipta Media
- Robertson, Ronald. 1988. *Agama dalam Analisis dan Interpretasi Sosiologi*. Jakarta: Rajawali.
- Santoso, Budhi Suber. 1989. *Tradisi Lisan sebagai Sumber Informasi Kebudayaan dalam Analisa Kebudayaan*. Jakarta: Depdikbud.

- Satriah Lilis. 2018. *Bimbingan Konseling Keluarga*. Bandung: Fokus Media
- Sudrajat, Adjat. dkk, 2008. *Din Al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, Yogyakarta: UNY Perss
- Syam Nur. 2005. *Islam pesisir*, Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara
- Syihab, 2004. *Akidah Ahlu Sunnah*. Jakarta: PT BumiAksara.
- Shihab Quraish. 2000. *Wawasan al-Qur'an*. Bandung : Mizan
- Siti Uswatun, Khasanah. 2007. *Berdakwah dengan Jalan Debat Antara Muslim dan Non Muslim*. Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press dan Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2019. *Penelitian Kualitatif Kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sunarya, Agus. 2015. *Tradisi Shalawat kuntulan Di Kampung Nglanjaran, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman*. Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga.
- Sztompka, Piotr. 2007. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Y.Slamet. 1994. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan partisipasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Yunahar, Ilyas. 2004. *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta : Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam/LPPI
- Wahid, Abdul 2001. *Militansi ASWAJA & Dinamika Pemikiran Islam (Malang: Aswaja Centre UNISMA)*.
- W. Santrock Jhon. 2002. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Zaini Zainuri, Ahmad. *al-mabahits fil'imit tajwid*

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kusnandi
NIM : T20161222
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Institut : IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Majelis taklim Syabab dalam pembentukan Akhlak Remaja di Dusun Taman Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo melalui Majelis taklim Syabab”** secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Situbondo, 04 Januari 2021
Saya yang menyatakan


KUSNANDI
NIM.T20161222

IAIN JEMBER

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peran Majelis taklim syabab dalam pembentukan Akhlak Remaja Di Desa Taman Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo melalui Majelis taklim Syabab	Majlis Taklim dalam pembentukan akhlak melalui Majelis taklim Syabab	1) Majelis Taklim 2) Sholawat Nariyah 3) Akhlak	a. Dasar hukum Majelis Taklim b. Fungsi dan tujuan Majelis Taklim c. Peran Majelis Taklim a. Kandungan Sholawat Nariyah b. Keutamaan Sholawat Nariyah c. Bacaan Sholawat Nariyah a. Sumber Akhlak b. Ruang lingkup Akhlak c. Pembentukan Akhlak	1. Informan: a. KL. Ghufron selaku ketua Majelis Majelis taklim Syabab b. Nurfaqih selaku penggerak kaum remaja c. Moh. Indar selaku ketua RW dusun Taman 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Jenis dan Pendekatan Penelitian: Kualitatif Deskriptif 2. Metode Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Metode Analisis Data: a. Pengumpulan data b. Kondensasi Data c. Penyajian Data d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi	a. Bagaimana upaya Majelis Taklim syabab terhadap akhlak remaja kepada Allah? b. Bagaimana upaya Majelis Taklim syabab terhadap akhlak remaja kepada Manusia ?

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman wawancara

1. Pedoman wawancara Kl. Ghufron Fu'ad

- a. Sejak kapan Majelis taklim Syabab ada di Dusun ini ?
- b. Siapa pelopor diadakannya kegiatan ini ?
- c. bagaimana pelaksanaan Majelis taklim Syabab ?
- d. Kenapa dalam Majelis taklim Syabab pembacaannya ditekankan kepada Sholawat Nariyah, kenapa tidak sholawat yang lain ?
- e. Di dalam Majelis taklim Syabab ada beberapa niat yang di khususkan
- f. Bagaimana respon masyarakat pertama kali di adakannya Majelis taklim Syabab ini ?
- g. Rintangan dan peluang apa yang pernah di alami dalam pelaksanaan tradisi Majelis taklim Syabab ini ?
- h. Bagaimana dampak Majelis taklim Syabab pada kehidupan masyarakat dusun ini khususnya para remaja ?
- i. Bagaimana caranya mengajak para remaja untuk ikut dalam pelaksanaan Majelis taklim Syabab ?
- j. Bagaimana cara mengatasi pasang surutnya jemaah yang ikut dalam tradisi Majelis taklim Syabab ?

2. Pedoman Wawancara Nurfaqih

- a. Mulai kapan anda mengikuti Majelis taklim Syabab tersebut ?
- b. Menurut Anda, apa yang anda dapat dari Majelis taklim Syabab tersebut ?
- c. Apa yang menarik dari tradisi tersebut ?
- d. Bagaimana peran remaja dalam tradisi tersebut ?
- e. Bagaimana cara anda mengajak remaja untuk ikut dalam Majelis taklim Syabab ini ?
- f. Setelah mengikuti tradisi Majelis taklim Syabab, apakah ada hubungannya Majelis taklim Syabab pada pembentukan Akhlah remaja di Dusun ini ? ya atau tidak. jelaskan !

- g. Dalam pasang surutnya remaja pada kegiatan Majelis taklim Syabab ini, apa yang anda lakukan
- h. Tantangan apa yang pernah anda alami selama anda mengikuti atau mengajak pada Majelis taklim Syabab ini ?
- i. Sisi positif dalam pelaksanaan Majelis taklim Syabab ?
- j. Bagaimana respon masyarakat terhadap remaja saat ini ? dan yang dulu sebelum mengikuti Majelis taklim Syabab

3. Pedoman wawancara Ketua RW Dusun Taman Panji

- a. Kapan di dusun taman ada kegiatan Majelis taklim Syabab ?
- b. Siapa pelopor diadakannya Majelis taklim Syabab ?
- c. Bagaimana pelaksanaan Majelis taklim Syabab ?
- d. Bagaimana kehidupan masyarakat dusun taman sebelum diadakannya Majelis taklim Syabab ?khususnya remaja

4. Obsevasi

Pelaksanaan Kegiatan Majelis taklim Syabab.

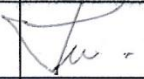

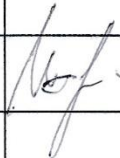
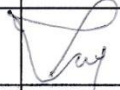


5. Dokumentasi

- a. Foto pelaksanaan Majelis taklim Syabab
- b. Foto kegiatan Wawancara

IAIN JEMBER

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi: Dusun Taman Panji Kidul Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo

No.	Tanggal	Uraian Kegiatn	Paraf
1.	25 September 2020	Menyerahkan Surat Penelitian (K.Ghufron)	
2.	30 September 2020	Observasi (Tradisi Sholawat Nariyah)	
3.	1 September 2020	Wawancara (Moh.Indar, Ketua RW dusun Taman)	
4.	21 oktober 2020	Observasi (Tradisi Sholawat Nariyah)	
5.	28 Oktober 2020	Observasi (Tradisi Sholawat Nariyah)	
6.	1 November 2020	Wawancara (Nurfaqih)	
7.	4 November 2020	Observasi (Tradisi Sholawat Nariyah)	
8.	13 November 2020	Wawancara (K. Ghufro)	
9.	25 November 2020	Observasi (Tradisi Sholawat Nariyah)	
10.	3 Januari 2021	Wawancara (Salim remaja yang mengikuti Sholawat Nariyah)	
11.	7 Januari 2021	Observasi (Tradisi Sholawat Nariyah)	
12.	8 Januari 2021	Wawancara (Moh. Andi remaja yang mengikuti Sholawat Nariyah)	

SURAT KETERANGAN

Bahwa yang Bertanda tangan di Bawah ini

Nama : GHUFRON FU'AD
Jabatan : Ketua Jami'iyah Kegiatan Sholawat Nariyah
Alamat : Ds. Taman Panji Kidul RT 02 RW 06 Kec. Panji Kab. Situbondo

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

Nama : KUSNANDI
NIM : T20161222
Fakultas/Prodi : FTIK/PAI
Judul : Tradisi Sholawat Nariyah dalam pembentukan Akhlak Remaja di
Dusun Taman Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo

Telah benar-benar melakukan wawancara dan observasi tentang “Tradisi Sholawat Nariyah dalam pembentukan Akhlak Remaja di Dusun Taman Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo” pada tanggal 10 Januari 2021 dalam rangka penyusunan tugas akhir Skripsi

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Situbondo, 11 Januari 2021

Ketua jami'iyah Sholawat Nariyah


KL. Ghufroon Fu'ad

BIODATA PENULIS



Nama : Kusnandi
NIM : T20161222
Tempat, Tanggal lahir : Situbondo, 17 Mei 1998
Alamat : Ds. Taman Panji Kidul RT 02 RW 06 Kecamatan
Panji Kabupaten Situbondo
No. Telpon : 082253136747
Email : Kusnandiada17@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal

1. Sekolah Dasar Negeri 3 Panji Kidul
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Panji
3. MAN 2 Situbondo

Pengalaman Organisasi

1. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) IAIN Jember
2. Pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam
(HMPS) IAIN Jember
3. Pengurus DEMA-IAIN Jember

DOKUMENTASI

- Wawancara bersama kiai ghufron selaku ketua jami'iyah Majlis taklim syabab



- Wawancara bersama Moh.indar selaku ketua RW dusun taman panji



- Wawancara bersama nurfaqih selaku penggerak remaja dusun taman panji



-Dokumentasi jamaah Majlis taklim syabab



IAIN JEMBER

-Anggota jamiyah Majlis taklim syabab



-Dokumentasi Pelaksanaan Majlis taklim Syabab

